

### BAB III

#### ANALISIS DATA

Penelitian pada skripsi ini dilakukan pada setiap adegan dalam film *Enchanted* dengan mengkategorikan gaya bahasa setiap kalimat tokoh Giselle melalui kesesuaian kalimat tersebut dengan pola dalam *basic sentence pattern*. Kemudian, analisis dilanjutkan dengan menentukan latar belakang penggunaan gaya bahasa formal yang digunakan tokoh Giselle dalam setiap adegan tersebut.

Dalam proses analisis, setiap ungkapan tokoh Giselle pada 22 (dua puluh dua) adegan ini akan dianalisis kesesuaiannya dengan pola dalam *basic sentence pattern* untuk kemudian ditentukan formal atau tidak formalnya kalimat tersebut pada setiap adegannya. Setelah itu, analisis interpretasi penjelasan penggunaan gaya bahasa formal juga dilakukan pada adegan-adegan yang memiliki ketidaksesuaian antara formalitas gaya bahasa yang digunakan tokoh Giselle dengan situasi pembicaraan pada adegan tersebut.

#### **3.1 Analisis Kalimat dan Interpretasi Gaya Bahasa**

##### Adegan 1

- Birds : Giselle, Giselle, how about this for your statue?
- Giselle : Oh, this will be perfect. Thank you.
- Birds : You're welcome.
- Pip : Come on, OK you mookses, move it! We have got to get a face to put together here, while it's still ingrained in her subs cranium.
- Giselle : Oh, Pip, it was such a lovely dream. We were holding hands and dancing, and oh ..
- Rabbits : and these for the eyes.
- Giselle : Blue? Oh, how did you know? And it's sparkle just like his. OK, there we go. Yes, that's it.
- Pip : OK, yeah..yeah.. Floor's yours, honey.
- Giselle : Presenting my one true love, my prince, my dream come true.
- Others : (gasping)

Giselle : Oh, my goodness.

Pip : Whoa, Whoa, what's the problem?

Giselle : I didn't give him any lips.

Deer : Does he have to have lips?

Giselle : Of course. When you meet the someone who is meant for you, before the two become one, there's something you must do .

Rabbit : Do you pull each other's tail?

Birds : Do you feed each other seeds?

Giselle : There is something sweeter, everybody needs.... I've been dreaming of a true love's kiss, and a prince I'm hoping comes with this, that's what ever-aftering is happy. That's the reason we need lips so much, for lips are the only things that touch. So to spend a life of endless bliss, just find who you love through true love's kiss. If we're going to find a perfect pair of lips, we're going to need a lot more help.

Pip : Honey, do you really think this prince really exist?

Giselle : Oh, Pip, I know he's out there somewhere.

Others : Eye.. eye..

Giselle : I... I what?

#### Analisis Kalimat dan Interpretasi Gaya bahasa :

Adegan pertama diawali dengan tokoh Giselle yang sedang membuat sebuah patung dan dibantu oleh teman-temannya yang merupakan hewan-hewan yang tinggal di hutan tempat tinggal tokoh Giselle. Kalimat pertama tokoh Giselle adalah "Oh, this will be perfect", kalimat tersebut memenuhi kriteria *basic sentence pattern* pola 2 (2a) dengan kata "this" sebagai subjek, "will be" sebagai *linking verb* dan "perfect" sebagai *adjective* yang melengkapi *linking verb* tersebut. Dengan adanya kesesuaian kalimat tersebut dengan salah satu pola dalam *basic sentence pattern*, maka kalimat tersebut merupakan kalimat dengan gaya bahasa formal. Ungkapan "thank you", yang mengikuti kalimat sebelumnya,

merupakan kalimat yang lebih formal, menurut Tillit<sup>1</sup>, untuk mengungkapkan rasa terima kasih.

Kalimat selanjutnya, yaitu “Oh, Pip, it was such a lovely dream“ memenuhi kriteria *basic sentence pattern*, yakni pola 2 (2b) dengan kata “it” sebagai *subject*, “was” sebagai *linking verb*, dan “such a lovely dream” sebagai *noun phrase*. Sepertihalnya dengan kalimat selanjutnya, yaitu “we were holding hands and dancing, and oh ..” yang memenuhi pola 2 (2b) dengan “we” sebagai subjek, “were holding” dan “dancing” sebagai *verb*, dan “hands” sebagai objek untuk kata kerja “were holding.” Kesesuaian kalimat tersebut dengan salah satu pola dalam *basic sentence pattern* menunjukkan bahwa ungkapan tersebut merupakan ungkapan dengan gaya bahasa formal.

Ungkapan selanjutnya terdiri atas empat buah kalimat yakni “Blue? Oh, how did you know”, “ And it’s sparkle just like his”, “OK, there we go” serta “Yes, that’s it.” Dalam adegan tersebut, tokoh Giselle menerima dua butir batu berkilau berwarna biru yang diberikan oleh dua ekor burung, dan Giselle menjadikan kedua batu tersebut sebagai mata dari patung yang sedang dia buat. Kata “blue” merupakan sebuah ungkapan saat tokoh Giselle menerima dua buah batu berwarna biru dari temannya, dua ekor burung. Ungkapan tersebut diikuti oleh kalimat “Oh, how did you know” Kalimat tersebut merupakan sebuah pertanyaan yang diawali oleh kata tanya “how” dan diikuti oleh kata bantu “did”<sup>2</sup>. Pertanyaan tersebut merupakan kalimat dengan gaya formal mengingat kesesuaiannya dengan salah satu pola dalam *basic sentence pattern*, yakni pola 4 dengan kata “you” sebagai subjek, “know”<sup>3</sup> sebagai kata kerja dalam kalimat tanya, dan kata “how” sebagai kata ganti untuk objeknya. Kalimat “and it’s sparkle just like his” juga merupakan ungkapan dengan gaya bahasa formal karena kesesuaian kalimat tersebut dengan teori yang sama untuk pola 2(2a).

Kalimat selanjutnya adalah “Presenting my one true love, my prince, my dream come true.” Ungkapan tersebut digunakan Giselle saat ia hendak menunjukkan kepada semua teman-temannya hasil karyanya berupa sebuah

---

<sup>1</sup> Tillit, Bruce dan Mary Newton Bruder. 1985. *Speaking Naturally*.

<sup>2</sup> Kalimat yang diawali oleh kata tanya (what, when, how, dll) dan diikuti oleh kata bantu (do, does, did, have, modals, dll) merupakan kalimat berbentuk pertanyaan. (source)

<sup>3</sup> Kata “did” dalam kalimat tersebut berfungsi sebagai kata bantu untuk kata kerja “know” sehingga kalimat tersebut berada dalam jenis waktu lampau.

patung yang menyerupai manusia yang dianggapnya sebagai pangeran impiannya. Kalimat yang mengiringi adegan tersebut tidak memiliki kesesuaian dengan salah satu pola dalam *basic sentence pattern*. Meskipun demikian, bila disesuaikan dengan situasi kalimatnya, kalimat tersebut merupakan kalimat yang sesuai. Ungkapan selanjutnya, yakni “Oh, my goodness”, umumnya digunakan untuk mengungkapkan rasa terkejut. Bila diperhatikan dari situasi pembicaraannya, yaitu Giselle terkejut karena dia melupakan sesuatu yang seharusnya sudah dia kerjakan, ungkapan “oh my goodness” merupakan ungkapan yang sesuai.

Kalimat selanjutnya adalah “I didn’t give him any lips.” Kalimat yang menjelaskan hal yang dilupakan Giselle dalam adegan ini merupakan kalimat dengan gaya bahasa formal karena kesesuaiannya dengan salah satu pola *basic sentence pattern* yaitu pola 5. Kata “I” berfungsi sebagai *subject*, diikuti dengan “didn’t give” sebagai *verb*, dan kata “him” serta “any lips” sebagai berturut-turut *direct object* dan *indirect object*.

Kalimat selanjutnya merupakan tanggapan atau jawaban tokoh Giselle atas pertanyaan temannya. Kalimat tersebut adalah “Of course. When you meet the someone who is meant for you.” Ungkapan “of course” digunakan Giselle sebagai jawaban “iya” atas pertanyaan temannya. Ungkapan tersebut kemudian diikuti dengan “When you meet the someone who is meant for you, Before the two become one, there’s something you must do” yang merupakan penjelasan atas ungkapan sebelumnya. Kalimat “when you meet the someone who is meant for you” merupakan kalimat yang sesuai dengan salah satu pola *basic sentence pattern* yaitu pola 4 dengan “you” sebagai *subject*, “meet” sebagai *verb*, dan “the someone” sebagai *direct object*. Klausa “who is meant for you” dalam kalimat tersebut merupakan klausa kata sifat yang menjelaskan “the someone” yang juga sesuai dengan pola 4 pada *basic sentence pattern* yaitu dengan “who” sebagai *subject*, “is meant” sebagai *verb*, dan “you” sebagai *direct object*<sup>4</sup>. Kata “when” yang berfungsi sebagai kata hubung, membuat kalimat tersebut masih berlanjut ke kalimat selanjutnya yaitu “before the two become one, there’s something you must do.” Kalimat ini terdiri dari “before the two become one” yang memiliki pola 4 (“the two” sebagai *subject*, “become” sebagai *verb*, dan “one” sebagai

---

<sup>4</sup> “for” merupakan preposisi yang berfungsi membuat kata “you” sebagai *direct object* dalam kalimat tersebut.

*direct object*), dan “there’s something you must do” yang memiliki pola 2 (2b) dalam *basic sentence pattern* (“there” sebagai *subject*, “is” sebagai *linking verb*, dan “something you must do” sebagai *noun phrase*). Kesesuaian kalimat tersebut dengan lebih dari satu pola dalam *basic sentence pattern* merupakan bukti dari gaya formal yang digunakan tokoh Giselle dalam ungkapan tersebut.

Kalimat tokoh Giselle selanjutnyadalam adegan tersebut adalah “If we’re going to find a perfect pair of lips, we’re going to need a lot more help.” Ungkapan ini terdiri dari dua buah kalimat yang sesuai dengan salah satu pola *basic sentence pattern*. “If we’re going to find a perfect pair of lips” merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 4 dengan “we” sebagai *subject*, “are going to find” sebagai *verb*, dan “a perfect pair of lips” sebagai *direct object*. Kata “if” merupakan kata hubung yang menghubungkan kalimat tersebut dengan kalimat selanjutnya yaitu “we’re going to need a lot more help.” Kalimat tersebut juga sesuai dengan pola yang sama, yakni pola 4 dalam *basic sentence pattern* dengan “we” sebagai *subject*, “are going to need” sebagai *verb*, dan “a lot more help” sebagai *direct object*. Kesesuaian ungkapan tersebut dengan salah satu pola dalam *basic sentence pattern* menunjukkan bahwa ungkapan tokoh Giselle tersebut merupakan kalimat dengan gaya bahasa formal.

Ungkapan terakhir dalam adegan ini adalah “Oh, Pip, I know he’s out there somewhere.” Ungkapan tersebut terdiri dari “I know it,” dan “he’s out there somewhere” sebagai klausa yang menggantikan kata “it.” Ungkapan “I know it” sesuai dengan pola 4 dengan “I” sebagai *subject*, “know” sebagai *verb*, dan “it” sebagai *direct object*. Ungkapan “he’s out there somewhere,” yang menggantikan kata “it” dalam ungkapan sebelumnya, sesuai dengan pola 3 dengan “he” sebagai *subject*, “is” sebagai *verb*, dan “out there somewhere” sebagai *adverbial phrase*.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa situasi pembicaraan pada adegan tersebut merupakan situasi pembicaraan yang santai dan tidak formal. Hal ini ditunjukkan dengan hubungan antara tokoh Giselle dan tokoh lainnya yang tidak menuntut ungkapan rasa hormat. Adegan ini menunjukkan tokoh Giselle berbicara dengan hewan-hewan yang dianggap sebagai temannya. Hal tersebut membuat ungkapan-ungkapan tokoh Giselle, yang sebagian besar bergaya formal, menjadi tidak sesuai dengan situasi pembicaraannya. Ketidaksesuaian ini terjadi

karena ungkapan tokoh Giselle menggunakan gaya bahasa formal pada saat situasi pembicaraannya tidak formal. Keformalan yang kerap digunakan tokoh Giselle dalam adegan tersebut dapat disebabkan oleh dua hal yang berkaitan dengan penggunaan bahasa formal oleh perempuan, yakni the *social status explanation* dan *women's role as guardian of society values*.

Dibandingkan dengan tokoh lainnya dalam adegan tersebut, tokoh Giselle merupakan satu-satunya manusia dan tokoh lainnya adalah hewan. Hal tersebut dapat menjadi latar belakang bagi tokoh Giselle, sebagai manusia, untuk menjaga nilai-nilai kemanusiaannya dengan berbicara sesuai dengan aturan tata bahasa yang digunakannya. Salah satu contohnya adalah kalimat 'this will be perfect' yang langsung diikuti oleh 'thank you' saat dua ekor burung memberikan sesuatu yang belum tentu akan membuat patung yang sedang dibuat oleh tokoh Giselle sempurna (*perfect*), dan tokoh Giselle membuat kalimatnya menjadi lebih formal dengan menyampaikan 'thank you.' Begitu pula halnya pada saat hewan lain memberikan sesuatu untuk karya tokoh Giselle. Selain itu, pada saat tokoh Giselle berbicara dengan tokoh Pip yang memiliki karakter penuh semangat dan kerap berbicara dengan gaya santai (tidak formal), contohnya 'come on you, mookses, move it!', 'ok, yeah yeah, floor's yours, honey', dan 'whoa whoa what's the problem', tokoh Giselle tetap menggunakan gaya bahasa formal seperti 'it was such a lovely dream', 'I didn't give him any lips,' dan sebagainya. Selain itu, tokoh Giselle juga menunjukkan status kemanusiaannya dengan mengucapkan hal-hal yang dilakukan oleh manusia. Beberapa diantaranya seperti kalimat 'I didn't give him any lips' menunjukkan bahwa seorang manusia harus memiliki bibir, dan bibir itu digunakan untuk mencium seperti dalam kalimat '...just find who you love through true love's kiss,' sementara tokoh lainnya dalam adegan itu tidak menganggap hal tersebut harus dilakukan oleh mereka karena mereka bukan manusia seperti tokoh Giselle.

Selain disebabkan oleh status Giselle sebagai satu-satunya tokoh manusia dalam adegan tersebut, perannya sebagai perempuan pun semakin memperkuat latar belakang tokoh Giselle untuk berbicara dengan gaya bahasa formal karena perempuan memiliki peran dalam menjaga nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat. Kalimat-kalimat seperti 'this will be perfect' dan 'it's sparkle just like

his' lebih dipilih tokoh Giselle atas pemberian teman-temannya selain ucapan 'thank you.'

### Adegan 2

Giselle : Oh my gosh, it's you.  
Edward : hhe, yes, it's me. And you are?  
Giselle : Giselle.  
Edward : Giselle, we shall be married in the morning.

### Analisis Kalimat dan Interpretasi Gaya bahasa :

Situasi dalam adegan tersebut adalah Giselle bertemu dengan Pangeran Edward untuk pertama kalinya. Dalam situasi seseorang bertemu dengan orang yang baru dikenal, seperti situasi di atas, umumnya orang-orang menghindari penggunaan bahasa vernakular. Oleh karena itu, ungkapan tokoh Giselle dalam adegan tersebut, yaitu "Oh my gosh, it's you" merupakan kalimat yang sesuai dengan konteks ungkapan itu sendiri. Kalimat tersebut sesuai dengan pola 3 dalam *basic sentence pattern* dengan "it" sebagai *subject*, "is" sebagai *verb*, dan "you" sebagai *direct object*.

Formalitas dari semua ungkapan tokoh Giselle dalam adegan di atas sesuai dengan situasi pembicaraannya yakni formal. Keformalan ini muncul dari keadaan bahwa dalam adegan tersebut tokoh Giselle baru pertama kalinya bertemu dengan tokoh Edward. Tokoh Giselle sebagai seorang perempuan membuatnya berada pada kondisi sub-ordinat, yakni berada di posisi yang lebih rendah daripada kaum kelompok tertentu, dalam hal ini laki-laki. Posisi sub-ordinat tersebut membuat tokoh Giselle senantiasa menggunakan bahasa formal pada kaum laki-laki (yang memiliki posisi lebih tinggi)<sup>5</sup>. Selain itu, untuk memberikan kesan yang baik saat pertemuan pertama, tokoh Giselle menghindari penggunaan bahasa vernakuler karena dapat menunjukkan kesan macho<sup>6</sup>.

### Adegan 3

---

<sup>5</sup> "Women as a subordinate, it is argued, must avoid offending men – and so they must speak carefully and politely." (Holmes, 1992. 173)

<sup>6</sup> Sifat kelaki-lakian

Giselle : oh, excuse me. I am so sorry. Haha, am I late?  
Nathaniel : No, Miss.  
Giselle : I do hope I'm not late.  
Nathaniel : No, just in time  
Giselle : oh, thank goodness.  
Old lady : What a lovely bride.  
Giselle : Oh, that's very kind of you, but I really ...  
Old lady : No, no, granny has a wedding gift for you.  
Giselle : Thank you. I really should be going. You see, I'm going ...  
Old lady : Just a wishing well, Dear.  
Giselle : But all my wishes are about to come true.

#### Analisis Kalimat dan Interpretasi Gaya bahasa :

Situasi dalam adegan tersebut adalah tokoh Giselle hendak memasuki istana Pangeran Edward untuk melaksanakan pernikahannya dengan pangeran Edward. Giselle bertemu dengan dua tokoh lain, Nathaniel dan Old-Lady, yang belum dikenalnya. Sama halnya dengan adegan sebelumnya, yaitu saat Giselle bertemu dengan Pangeran Edward untuk pertama kalinya, situasi ini menjadi sebuah situasi yang formal. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian dengan kalimat tokoh Giselle yang juga bergaya formal.

Ungkapan Giselle yang pertama dalam adegan tersebut adalah "oh, excuse me, I am so sorry." Ungkapan tersebut terdiri dari dua kalimat yaitu "excuse me" dan "I'm so sorry." Kalimat "I'm so sorry" sesuai dengan pola 2 (2a) dalam *basic sentence pattern*, dengan "I" sebagai *subject*, "am" sebagai *linking verb*, dan "so sorry" sebagai *adjective*. Ungkapan "excuse me" merupakan kependekan dari "(Please) You excuse me" yang umumnya digunakan untuk meminta ijin, meminta maaf, menarik perhatian, dan lain-lain. Meski pola "excuse me" tidak bersesuaian dengan salah satu pola dalam *basic sentence pattern*, ungkapan ini dianggap diterima untuk situasi yang cenderung formal.

Ungkapan selanjutnya adalah "Haha, am I late?" Kalimat tersebut sesuai dengan pola 2 (2a) dalam *basic sentence pattern*. Kalimat dengan "I" sebagai *subject*, "am" sebagai *linking verb*, dan "late" sebagai *adjective* ini merupakan

kalimat yang berbentuk pertanyaan. Karena kesesuaiannya dengan salah satu pola dalam *basic sentence pattern*, pertanyaan tersebut merupakan kalimat yang bergaya formal.

Ungkapan Giselle selanjutnya adalah “I do hope I’m not late.” Kalimat “I’m not late” merupakan klausa yang menggantikan “it” yang sebenarnya menjadi objek dari kata kerja “hope.” Kalimat “I do hope” sendiri merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 4 dalam *basic sentence pattern* dengan “I” sebagai *subject*, “do hope” sebagai *verb*, dan “it” (yang digantikan dengan klausa “I’m not late”) sebagai *object*. Selain itu, kalimat “I’m not late” sesuai dengan pola 2(2a) dalam *basic sentence pattern* dengan “I” sebagai *subject*, “am” sebagai *linking verb*, dan “late” sebagai *adjective*.

Ungkapan selanjutnya adalah “Oh, that’s very kind of you,” yang sesuai dengan pola 2 (2b) dalam *basic sentence pattern* dengan “that” sebagai *subject*, “is” sebagai *linking verb*, dan “very kind of you” sebagai *noun phrase*. Kalimat tersebut diikuti dengan “I really should be going” yang juga sesuai dengan *basic sentence pattern* yaitu pola 1 dengan “I” sebagai *subject*, dan “really should be going” sebagai *verb*.

Adegan tersebut ditutup dengan kalimat Giselle “But all my wishes are about to come true.” Kalimat ini pun sesuai dengan *basic sentence pattern* yakni pola 2 (2a) dengan “all my wishes” sebagai *subject*, “are” sebagai *linking verb*, dan “about to come true” sebagai *adjective*.

Dengan adanya kesesuaian kalimat-kalimat tokoh Giselle dalam adegan di atas dengan pola-pola dalam *basic sentence pattern* menunjukkan gaya bahasa formal yang selalu digunakan tokoh Giselle sepanjang adegan tersebut. Selain gaya bahasa dari tokoh Giselle, situasi dalam adegan tersebut pun merupakan situasi yang cukup formal karena dalam adegan tersebut Giselle bertemu dengan dua tokoh lainnya untuk pertama kalinya. Hal ini membuat gaya bahasa Giselle yang formal sesuai dengan situasi dari kalimat-kalimat itu sendiri.

#### Adegan 4

Giselle : I’m sorry. Excuse me, I was wondering if one of you kind people might *direct* me to the castle?

Man : Hey, watch it, will you?  
Giselle : Grumpy?!  
Man : Jeess, Lady. Are you for real?  
Giselle : I think so. Oh, wait. Where are you going? Please, if you could just point me to the castle. I'm supposed to be at the ball to wed my true love.

#### Analisis Kalimat dan Interpretasi Gaya bahasa:

Situasi dalam adegan tersebut adalah Giselle pertama kalinya tiba di dunia baru, yaitu dunia nyata (Giselle dianggap berasal dari dunia dongeng). Selain itu, Giselle juga bertemu dengan orang-orang asing yang belum dikenalnya. Oleh karena itu, situasi dalam dialog di atas cenderung formal karena para tokoh tidak saling mengenal satu sama lain.

Ungkapan tokoh Giselle dalam adegan tersebut diawali dengan usahanya untuk menarik perhatian orang-orang sekaligus meminta bantuan. Ungkapan tersebut adalah "I'm sorry. Excuse me, I was wondering if one of you kind people might *direct* me to the castle?" Kalimat "I'm sorry" yang digunakan Giselle untuk mendapatkan perhatian orang lain sesuai dengan pola 2 (2a) dalam *basic sentence pattern* dengan "I" sebagai *subject*, "am" sebagai *linking verb*, dan "sorry" sebagai *adjective*. Kalimat tersebut diikuti dengan "Excuse me, I was wondering if one of you kind people might *direct* me to the castle" yang juga sesuai salah satu pola dalam *basic sentence pattern*, yaitu berturut-turut pola 4 dan 5. Kalimat tersebut terdiri dari dua bagian yaitu "I was wondering it" dan "if one of you kind people might *direct* me to the castle" yang menggantikan kata "it" dalam kalimat sebelumnya. Kalimat "I was wondering it" sesuai dengan pola 4 dalam *basic sentence pattern* dengan "I" sebagai *subject*, "was wondering" sebagai *verb*, dan "it" (menggantikan "if one of you kind people might *direct* me to the castle") sebagai *object*. Kemudian kalimat "if one of you kind people might *direct* me to the castle" sesuai dengan pola 7 dengan "one of you kind people" sebagai *subject*, "might *direct*" sebagai *verb*, "me" sebagai *direct object*, dan "to the castle" sebagai *adverb*.

Ungkapan selanjutnya adalah “I think so.” Kalimat ini sesuai dengan pola 1 dalam *basic sentence pattern* dengan “I” sebagai *subject*, dan “think so” sebagai *verb*. Kemudian kalimat “wait” merupakan kependekan dari “You wait for me,” tidak sesuai dengan pola mana pun. Hal ini menunjukkan ketidak formalan kalimat tersebut. Kalimat selanjutnya adalah “where are you going.” Kalimat ini sesuai dengan pola 4 dalam *basic sentence pattern* dengan “you” sebagai *subject*, “are going” sebagai *verb*, dan “where” merupakan kata ganti yang berfungsi sebagai *direct object*.

Ungkapan selanjutnya dari adegan tersebut adalah “Please, if you could just point me to the castle” yang merupakan permohonan Giselle kepada orang-orang di sekitarnya. Kalimat tersebut sesuai dengan pola 7 dengan “you” sebagai *subject*, “could just point” sebagai *verb*, “me” sebagai *direct object*, dan “to the castle” sebagai *adverb*. Kalimat tersebut diikuti dengan kalimat “I’m supposed to be at the ball to wed my true love” yang sesuai dengan pola 3 dalam *basic sentence pattern* dengan “I” sebagai *subject*, “am supposed to be” sebagai *verb*, dan “at the ball to wed my true love” sebagai *adverb*.

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa situasi dari adegan diatas merupakan situasi yang formal. Selain itu, gaya bahasa Giselle dalam adegan ini pun sebagian besar bergaya formal. Maka dalam adegan ini terdapat kesesuaian antara gaya bahasa Giselle yang formal dengan situasi pembicaraan yang juga formal.

#### Adegan 5

Giselle : Old man, may I sit with you?

(sitting) I’m very tired and I’m scared. I’ve never been this far away from home before, and I’m not sure at all where I am. If somebody could show me just a bit of kindness, a friendly “hello” or even a smile, I’m sure that would lift my spirit so much.

Old man : (chuckling)

Giselle : Oh, you have a lovely smile.

(oldman taking her crown)

Giselle : Oh, where are you going? That's mine. Bring that back here!  
You, come back here! I need that. Oh, please.  
You ... are not a very nice old man.

#### Analisis Kalimat dan Interpretasi Gaya bahasa :

Situasi dalam adegan tersebut adalah tokoh Giselle bertemu dengan seorang laki-laki tua yang sebenarnya adalah seorang pengemis. Laki-laki tersebut rupanya terkejut dengan kehadiran Giselle sehingga dia nyaris tidak berucap apa pun dalam adegan tersebut. Sama seperti beberapa adegan sebelumnya, dalam adegan ini pun tokoh Giselle bertemu dengan orang asing yang tidak dia kenali. Hal ini membuat situasi kalimat menjadi cenderung formal karena tokoh dalam adegan tersebut tidak saling mengenal satu sama lain.

Ungkapan pertama tokoh Giselle pada laki-laki tua tersebut adalah "Old man, may I sit with you." Kalimat ini sesuai dengan pola 3 dalam *basic sentence pattern* dengan "I" sebagai *subject*, "may sit" sebagai *verb*, dan "with you" sebagai *adverb*. Kalimat ini berbentuk pertanyaan, sehingga letak "may" dan "sit" berbeda dalam pengucapannya. Kemudian, kalimat tersebut diikuti dengan kalimat selanjutnya, yaitu "I'm very tired and I'm scared." Ungkapan ini terdiri dua buah kalimat, yaitu "I'm very tired" dan "I'm scared" yang digabung dengan kata hubung "and." Kedua kalimat dalam ungkapan tersebut sesuai dengan pola 2 (2a) dalam *basic sentence pattern* dengan "I" sebagai *subject* dalam kedua kalimat, "am" sebagai *linking verb* dalam kedua kalimat, dan "very tired" sebagai *adjective* pada kalimat pertama, serta "scared" untuk kalimat kedua.

Ungkapan selanjutnya adalah "I've never been this far away from home before" yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 2 (2a) dalam *basic sentence pattern*. Kata "I" merupakan *subject* dari kalimat tersebut, dengan "have never been" sebagai *verb*, dan "this far away from home before" sebagai *adjective*. Kalimat tersebut diikuti dengan "and I'm not sure at all where I am" yang terdiri dari dua kalimat yaitu "and I'm not sure" serta "where I am." Kalimat pertama dari ungkapan tersebut, yakni "I'm not sure" sesuai dengan pola 2 (2a) dalam *basic sentence pattern* dengan "I" sebagai *subject*, "am" sebagai *linking verb*, dan "sure" sebagai *adjective*. Kalimat tersebut diikuti dengan "where I am"

yang sesuai dengan pola 3 dengan “I” sebagai *subject*, “am” sebagai *linking verb*, dan “where” yang merupakan kata ganti untuk menunjukkan tempat sebagai *adverb*.

Kalimat tokoh Giselle selanjutnya dalam adegan ini adalah “If somebody could show me just a bit of kindness, a friendly “hello” or even a smile, I’m sure that would lift my spirit so much.” Ungkapan tersebut terdiri dari dua kalimat yaitu “if somebody could show me just a bit of kindness, a friendly “hello” or even a smile,” dan “I’m sure that would lift my spirit so much.” Kalimat pertama sesuai dengan pola 5 dalam *basic sentence pattern* dengan “somebody” sebagai *subject*, “could show” sebagai *verb*, “me” sebagai *direct object*, dan “a bit of kindness, a friendly hello, or even a smile” sebagai *indirect object*. Kalimat kedua masih dapat dibagi lagi menjadi 2 bagian, yaitu “I’m sure” yang sesuai dengan pola 2 (2a) dengan “I” sebagai *subject*, “am” sebagai *linking verb*, dan “sure” sebagai *adjective*; serta “that would lift my spirit so much” yang sesuai dengan pola 4 dengan “that” sebagai *subject*, “would lift (so much)” sebagai *verb*, dan “my spirit” sebagai *direct object*.

Kalimat tokoh Giselle selanjutnya dalam adegan tersebut adalah “Oh, you have a lovely smile” sebagai ungkapan pujian terhadap senyuman yang diberikan laki-laki tua dalam adegan tersebut. Kalimat tersebut sesuai dengan salah satu pola dalam *basic sentence pattern*, yakni pola 4 dengan “you” sebagai *subject*, “have” sebagai *verb*, dan “a lovely smile” sebagai *direct object*. Kalimat tersebut diikuti dengan kalimat “that’s mine” yang diungkapkan Giselle setelah laki-laki tua tersebut mengambil mahkota yang dipakai Giselle di kepalanya. Kalimat ini (“that’s mine”) merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 2 (2a) dalam *basic sentence pattern* dengan “that” sebagai *subject*, “is” sebagai *linking verb*, dan “mine” sebagai *adjective*.

Kalimat selanjutnya yakni “you come back here” merupakan ungkapan tokoh Giselle setelah laki-laki tua tersebut membawa lari mahkota milik Giselle. Kalimat tersebut sesuai dengan pola 3 dalam *basic sentence pattern* dengan “you” sebagai *subject*, “come” sebagai *verb*, dan “back here” sebagai *adverb*. Kalimat tersebut diikuti dengan kalimat “I need that” yang sesuai dengan pola 4, dengan “I” sebagai *subject*, “need” sebagai *verb*, dan “that” sebagai *direct object*.

Adean tersebut diakhiri dengan kalimat Giselle yang bermaksud mengutuk laki-laki tua yang telah membawa lari mahkotanya, yakni “You are not a very nice old man.” Kalimat tersebut sesuai dengan salah satu pola dalam *basic sentence pattern*, yaitu pola 2(2b), dengan “you” sebagai *subject*, “are not” sebagai *linking verb*, dan “a very nice old man” sebagai *noun phrase*.

Situasi formal yang awalnya terbentuk karena antar tokoh dalam adegan tersebut tidak saling mengenal, bergeser ke situasi yang lebih tidak formal karena adanya celaan yang ditujukan oleh tokoh Giselle kepada tokoh laki-laki tua tersebut. Meskipun demikian, tokoh Giselle, seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, masih tetap menggunakan gaya bahasa yang formal.

Meski tokoh Giselle sedang mecela tokoh laki-laki tua dalam adegan tersebut, tokoh Giselle tetap menggunakan gaya bahasa formal, khususnya pada kalimat “you are not a very nice old man.” Hal tersebut dapat disebabkan oleh latar belakang tokoh Giselle sebagai seorang perempuan yang memiliki peran untuk menjaga nilai-nilai dalam masyarakat. Oleh sebab itu, kalimat yang kasar atau tidak formal tidak sesuai dengan perannya tersebut. Selain itu, dalam adegan tersebut, tokoh Giselle merupakan calon istri dari seorang pangeran, karena sifat dasar perempuan yang menyadari status mereka maka tokoh Giselle pun tidak ingin merusak statusnya dengan menggunakan kata-kata kasar atau tidak formal.

#### Adean 6

Robert : You OK?

Giselle : I'm fine.

Morgan : Are you OK?

Giselle : I'm fine.

Morgan : What were you doing up there?

Giselle : I was looking for some help. You see, I've been wandering very far and long tonight, and I'm afraid no body's been very nice to me.

Robert : Well, welcome to New York.

Giselle : Thank you.

Robert : Yeah, OK. You sure you all right?

Giselle : oh, yes.  
Robert : You need me to call somebody for you?  
Giselle : Well, I don't think they'll hear you from here.  
Robert : What?

#### Analisis Kalimat dan Interpretasi Gaya bahasa :

Situasi dalam adegan di atas merupakan saat pertama tokoh Giselle bertemu dengan dua lainnya untuk pertama kali, yakni tokoh Robert dan Morgan, anak perempuan Robert. Situasi tersebut, seperti dalam beberapa data sebelumnya, merupakan situasi yang cenderung formal.

Kalimat tokoh Giselle saat pertama kali bertemu Robert adalah "I'm fine" sebagai jawaban atas pertanyaan "are you okay" dari Robert. Kalimat "I'm fine" merupakan kalimat formal yang sesuai dengan pola 2 (2a) dalam *basic sentence pattern* dengan "I" sebagai *subject*, "am" sebagai *linking verb*, dan "fine" sebagai *adjectival*. Kalimat yang sama pun diucapkan Giselle saat pertanyaan serupa diucapkan oleh Morgan. Oleh karena itu, gaya bahasa kalimat Giselle tersebut pun merupakan gaya formal.

Ungkapan selanjutnya adalah "I was looking for some help. You see, I've been wandering very far and long tonight, and I'm afraid no body's been very nice to me." Ungkapan tersebut dapat dibagi menjadi beberapa kalimat, yaitu "I was looking for some help", "you see, I've been wandering very far and long tonight", dan "and I'm afraid no body's been very nice to me." Kalimat pertama pada ungkapan tersebut adalah "I was looking for some help". Kalimat ini sesuai dengan pola 4 dalam *basic sentence pattern*, dengan "I" sebagai *subject*, "was looking for" sebagai *verb*, dan "some help" sebagai *direct object*. Kemudian kalimat tersebut dilanjutkan dengan "you see, I've been wandering very far and long tonight", yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 3 dalam *basic sentence pattern*. Kalimat tersebut terdiri dari "I" sebagai *subject*, "was wandering" sebagai *verb*, dan "very far and long tonight" sebagai *adverbial*. Kalimat terakhir dalam ungkapan tersebut adalah "and I'm afraid no body's been very nice to me." Kalimat tersebut sesuai dengan pola 2 (2a), dengan 'I' sebagai *subject*, 'am' sebagai *linking verb*, dan 'afraid' sebagai *subjective complement*.

(*adjective*), yang diikuti oleh pola yang sama untuk kalimat selanjutnya, dengan 'no body' sebagai *subject*, 'has been' sebagai *linking verb*, dan 'very nice to me' sebagai *subjective complement (adjective)*.

Ungkapan selanjutnya dalam adegan tersebut adalah "thank you" yang merupakan ungkapan yang umum digunakan untuk mengucapkan "terima kasih." Ungkapan tersebut merupakan tanggapan tokoh Giselle atas kalimat selamat datang dari tokoh Robert. Kemudian, kalimat selanjutnya adalah "oh, yes" yang merupakan jawaban tokoh Giselle atas pertanyaan tokoh Robert tentang keadaan Giselle.

Kedua ungkapan tersebut tidak sesuai dengan pola manapun dalam *basic sentence pattern*. Hal tersebut membuat ungkapan-ungkapan tersebut menjadi tidak formal. Meskipun demikian, situasi dalam adegan tersebut merupakan situasi yang cenderung formal karena adegan tersebut merupakan saat pertama tokoh Giselle dan Robert bertemu. Dengan demikian, ketidakformalan kalimat tokoh Giselle tidak sesuai dengan situasi pembicaraan yang cenderung formal.

Ungkapan tokoh Giselle selanjutnya dalam adegan tersebut adalah "Well, I don't think they'll hear you from here." Kalimat tersebut merupakan tanggapan atas ungkapan tokoh Robert yang menawarkan bantuan kepada tokoh Giselle. Ungkapan "Well, I don't think they'll hear you from here" terdiri dari kalimat "I don't think," dengan "I" sebagai *subject* dan "don't think" sebagai "*verb*", yang diikuti oleh "they'll hear you from here" sebagai "*direct object*." Hal ini membuat kalimat tersebut sesuai dengan pola 4 dalam *basic sentence pattern*. Selain itu kalimat "they'll hear you from here" juga merupakan kalimat yang sesuai dengan salah satu pola *basic sentence pattern* yakni pola 7 dengan "they" sebagai *subject*, "will hear" sebagai *verb*, "you" sebagai *direct object*, dan "from here" sebagai *adverbial*.

Situasi pembicaraan dalam adegan tersebut dapat dikatakan sebagai situasi yang formal karena adegan tersebut merupakan saat pertama tokoh Giselle bertemu dengan tokoh Robert dan Morgan. Hal ini menyebabkan kalimat-kalimat tokoh Giselle yang formal sesuai dengan situasi pembicaraan yang formal juga.

Adegan 7

Robert : Morgan, show her the way.

Giselle : ...and then the old hag told me that look into the well and wish for my heart's desire but, I must have looked very far because I fell down... down and then I climbed out this big round hole I got very lost until I fell off the castle and now here I am with you.

Robert : Is it a big habit for you falling out stuff?

Giselle : Well, usually someone catches me. But no worry, I'm certain that Edward is already searching for me. No doubt by morning he'll come and rescue me from this strange land, take me home and the two of us can share in true love's kiss.

Robert : Yes.

Giselle : It's the most powerful thing in the world.

Robert : Right.

Giselle : Now, if I could only find a place to rest my head for the night.

Robert : What kind of place?

Giselle : Oh... I don't know, maybe a nearby meadow or a hollow tree.

Robert : hollow tree?

Giselle : or a house full of dwarves, I hear they're very hospitable.

Robert : like what I said ....

Giselle : That's very kind of you.

Robert : What is it with the dress of yours?

Giselle : Oh, do you like it? I gathered the silk worm from my silkworms and then I spun it into thread on my spinning wheel.

Morgan : You made it yourself.

Giselle : Well, the mice and rabbits did help with the sewing.

Analisis Kalimat dan Interpretasi Gaya bahasa :

Adegan di atas terjadi di apartemen tempat tinggal tokoh Robert dan Morgan. Dalam adegan tersebut, tokoh Giselle menceritakan banyak hal tentang dirinya dan yang terjadi padanya sehingga dia bisa berada di dunia yang saat itu dia berada. Situasi tersebut merupakan situasi yang cenderung lebih tidak formal

dibandingkan dengan adegan sebelumnya, karena ketiga tokoh dalam adegan tersebut telah memiliki solidaritas yang lebih besar dibandingkan dengan saat pertama mereka bertemu. Adegan tersebut diawali dengan cerita tokoh Giselle tentang kejadian yang membawanya sampai ke dunia dia berada saat itu. Ungkapan pertama dalam adegan tersebut adalah "...and then the old hag told me that look into the well and wish for my heart's desire but, I must have looked very far because I fell down... down and then I climbed out this big round hole I got very lost until I fell off the castle and now here I am with you." Ungkapan tersebut terdiri dari beberapa kalimat yang merupakan sebuah kalimat yang sesuai dengan salah satu pola dalam *basic sentence pattern*. Kalimat pertama dalam ungkapan tersebut adalah "and then the old hag told me that look into the well and wish for my heart's desire..." yang merupakan sebuah kalimat yang sesuai dengan pola 5 dengan "the old hag" sebagai *subject*, "told" sebagai *verb*, "me" sebagai *indirect object*, dan "that look into the well and wish for my heart's desire" sebagai *direct object* yang berbentuk frase. Kalimat selanjutnya adalah "but, I must have looked very far because I fell down... down" yang terdiri dari "but I must have looked very far" dan "because I fell down down." Kalimat "but I must have looked very far" merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 3 dalam *basic sentence pattern* dengan "I" sebagai *subject*, "must have looked" sebagai *verb*, dan "very far" sebagai *adverbial*. Kemudian kalimat "because I fell down down" merupakan kalimat yang sesuai dengan yang sama, yakni pola 3 dalam *basic sentence pattern* dengan "I" sebagai *subject*, "fell" sebagai *verb*, "down down" sebagai *adverbial*. Kemudian diikuti dengan "and then I climbed out this big round hole" kalimat yang sesuai dengan pola 4 dalam *basic sentence pattern* dengan "I" sebagai *subject*, "climbed out" sebagai *verb*, dan "this big round hole" sebagai *direct object*. Kalimat selanjutnya adalah "I got very lost" yang sesuai dengan pola 2(2a) dalam *basic sentence pattern* dengan "I" sebagai *subject*, "got" sebagai *linking verb*, dan "very lost" sebagai *adjective*. Kemudian, kalimat selanjutnya adalah "until I fell off the castle" yang sesuai dengan pola 3 dalam *basic sentence pattern* dengan "I" sebagai *subject*, "fell" sebagai *verb* dan, "off the castle" sebagai *adverbial*. Kalimat terakhir dalam ungkapan tersebut adalah "and now here I am with you" yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 3

dalam *basic sentence pattern* dengan “I” sebagai *subject*, “am” sebagai *verb*, dan “with you” (termasuk “now”, dan “here”) sebagai *adverbial*.

Kalimat selanjutnya adalah “Well, usually someone catches me. But no worry, I’m certain that Edward is already searching for me. No doubt by morning he’ll come and rescue me from this strange land, take me home and the two of us can share in true love’s kiss” yang terdiri dari beberapa kalimat. Bagian pertama kalimat tersebut adalah “Well, usually someone catches me” yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 4 dalam *basic sentence pattern* dengan “I” sebagai *subject*, “catches” sebagai *verb*, dan “me” sebagai *direct object*. Kemudian, kalimat selanjutnya adalah “But no worry, I’m certain that Edward is already searching for me.” Ungkapan “but no worry” merupakan kalimat tokoh Giselle untuk meyakinkan tokoh lainnya bahwa mereka tak perlu merasa khawatir. Ungkapan ini tidak sesuai dengan pola mana pun dalam *basic sentence pattern*, dengan demikian ungkapan tersebut menjadi tidak formal, dan sesuai dengan situasi pembicaraan yang juga cenderung tidak formal. Ungkapan tersebut diikuti dengan “I’m certain that Edward is already searching for me” yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 2(2a) dalam *basic sentence pattern* dengan “I” sebagai *subject*, “am” sebagai *linking verb*, dan “certain” sebagai *adjective*; selain itu terdapat pula pola 4 dalam kalimat “Edward is already searching for me” dengan “Edward” sebagai *subject*, “is already searching” sebagai *verb*, dan “me” sebagai *direct object*. Kalimat selanjutnya dalam ungkapan tersebut adalah “No doubt by morning he’ll come and rescue me from this strange land, take me home and the two of us can share in true love’s kiss” yang memiliki kesesuaian dengan beberapa pola dalam *basic sentence pattern*. Ungkapan “no doubt” digunakan tokoh Giselle untuk meyakinkan tokoh lainnya tentang suatu hal. Ungkapan ini tidak sesuai dengan pola manapun dalam *basic sentence pattern*, sehingga membuatnya menjadi ungkapan yang tidak formal. Kalimat selanjutnya dalam ungkapan tersebut adalah “by morning he’ll come and rescue me from this strange land, take me home” yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 7 dengan “he” sebagai *subject*, “come”, “rescue”, dan “take” sebagai *verb*, “me” sebagai *direct object*, dan “from this strange land” sebagai *adverbial* untuk *verb* “rescue”, serta “home” sebagai *adverbial* untuk *verb* “take.”

Kemudian, ungkapan tersebut dilanjutkan dengan kalimat “and the two of us can share in true love’s kiss” yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 3 dalam *basic sentence pattern* dengan “the two of us” sebagai *subject*, “can share” sebagai *verb*, dan “in true love’s kiss” sebagai *adverbial*.

Kalimat selanjutnya adalah “It’s the most powerful thing in the world” yang sesuai dengan pola 2 (2b) dalam *basic sentence pattern* dengan “it” sebagai *subject*, “is” sebagai *linking verb*, dan “the most powerful thing in the world” sebagai *noun phrase*. Kalimat tersebut kemudian diikuti oleh “now, if I could only find a place to rest my head for the night.” Kalimat tersebut sesuai dengan pola 6 dalam *basic sentence pattern* dengan “I” sebagai *subject*, “could only find” sebagai *verb*, dan “a place sebagai *object*, dan “to rest my head for a night sebagai *objective complement*. Kemudian, kalimat tersebut dilanjutkan dengan kalimat “Oh... I don’t know, maybe a nearby meadow or a hollow tree.” Kalimat tersebut sesuai dengan pola 1 untuk kalimat “I don’t know” dengan “I” sebagai *subject*, dan “don’t know” sebagai *verb*. Kalimat “maybe a nearby meadow or a hollow tree” merupakan ungkapan yang tidak memiliki kesesuaian dengan pola mana pun dalam *basic sentence pattern*. Hal ini membuat ungkapan tersebut menjadi tidak formal. Ungkapan tersebut diikuti dengan “a house full of dwarves, I hear they’re very hospitable.” Ungkapan “a house full of dwarves,” merupakan kelanjutan dari kalimat sebelumnya yaitu “maybe a nearby meadow or a hollow tree,” dan juga merupakan ungkapan yang tidak formal karena ketidaksilesaiannya dengan salah satu pola mana pun dalam *basic sentence pattern*. Sedangkan untuk kalimat “I hear they’re very hospitable” merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 4 dalam *basic sentence pattern*, dengan “I” sebagai *subject*, “hear” sebagai *verb*, dan “they’re very hospitable” sebagai *direct object* yang berbentuk sebuah klausa. Ungkapan “they’re very hospitable” pun sesuai dengan pola 2(2a) dalam *basic sentence pattern* dengan “they” sebagai *subject*, “are” sebagai *linking verb*, dan “very hospitable” sebagai *adjective*. Kalimat tersebut kemudian diikuti dengan kalimat selanjutnya yaitu “That’s very kind of you” yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 2(2a) dengan “that” sebagai *subject*, “is” sebagai *linking verb*, dan “very kind of you” sebagai *adjective*.

Ungkapan selanjutnya adalah “Oh, do you like it? I gathered the silk worm from my silkworms and then I spun it into thread on my spinning wheel” yang terdiri dari beberapa kalimat yaitu “Oh, do you like it”, “I gathered the silk worm from my silkworms”, dan “and then I spun it into thread on my spinning wheel.” Kalimat pertama dari ungkapan tersebut adalah “Oh, do you like it” yang merupakan sebuah pertanyaan dengan pola 4 dalam *basic sentence pattern*, dengan “you” sebagai *subject*, “like” sebagai *verb*, dan “it” sebagai *direct object*. Kemudian, kalimat selanjutnya adalah “I gathered the silk worm from my silkworms” yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 5, dengan “I” sebagai *subject*, “gathered” sebagai *verb*, “the silkworm” sebagai *direct object*, dan “from my silkworms” sebagai *indirect object*. Kalimat terakhir dalam adegan tersebut adalah “Well, the mice and rabbits did help with the sewing.” Kalimat tersebut sesuai dengan pola 3, dengan “the mice and rabbits” sebagai *subject*, “did help” sebagai *verb*, dan “with the sewing” sebagai *adverbial*.

Ungkapan tokoh Giselle dalam adegan tersebut sebagian besar bergaya formal dengan kesesuaiannya dengan pola-pola dalam *basic sentence pattern* meski situasi pembicaraan dalam adegan tersebut cenderung tidak formal. Hal ini dapat disebabkan oleh peran tokoh Giselle sebagai perempuan yang menjaga nilai-nilai sosial saat ia berbicara dengan tokoh Morgan. Ungkapan seperti ‘... and then the old hag told me to look into the well and wish for my heart’s desire’ lebih dipilih tokoh Giselle daripada ‘she said look down and make a wish’ yang memiliki arti serupa namun gaya bahasa yang lebih santai, kemudian penggunaan ‘did’ pada kalimat ‘the mice and the rabbits did help with the sewing’ merupakan bentuk penekanan (bahwa teman-temannya membantu) namun tetap dengan gaya bahasa formal.

Sementara, posisinya sebagai kaum sub-ordinat terhadap tokoh Robert membuat tokoh Giselle pun cenderung menggunakan bahasa formal tersebut. Ungkapan seperti ‘Well, usually someone catches me, ...’ dan kalimat yang bermaksud meminta pertolongan pun, seperti ‘Now, if I could only find a place to rest my head for the night’ serta ‘Oh, I don’t know maybe a nearby meadow or a hollow tree’ tetap disampaikan dalam gaya bahasa yang formal mengingat posisi sub-ordinat pada tokoh Giselle tersebut.

Meski terdapat beberapa kalimat yang tidak formal yang diucapkan oleh tokoh Giselle dalam adegan tersebut, seperti 'but, no worry', hal tersebut menunjukkan adanya solidaritas yang mulai muncul diantara tokoh-tokoh dalam adegan tersebut.

#### Adegan 8

Morgan : Are you really a princess?

Giselle : Not yet but I will be soon.

#### Analisis Kalimat dan Interpretasi Gaya bahasa :

Adegan di atas masih berlatar belakang situasi yang sama dengan adegan sebelumnya, dengan kata lain situasi adegan tersebut cenderung tidak formal. Dalam adegan tersebut terdapat sebuah ungkapan tokoh Giselle yakni "not yet but I will be soon" yang terdiri dari ungkapan "not yet" dan "but I will be soon." Ungkapan "not yet" merupakan ungkapan tidak formal karena tidak sesuai dengan pola mana pun dalam *basic sentence pattern*. Sedangkan kalimat "but I will be soon" merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 3, dengan "I" sebagai *subject*, "will be" sebagai *verb*, dan "soon" sebagai *adverbial*.

Situasi pembicaraan yang cenderung santai membuat gaya bahasa tokoh Giselle yang formal menjadi tidak sesuai. Formalitas dalam kalimat tokoh Giselle dalam kalimat 'not yet, but I will be soon' dapat disebabkan oleh perannya sebagai perempuan yang harus menjaga nilai-nilai dalam masyarakat. Karena tokoh Giselle sedang berbicara dengan tokoh Morgan, seorang anak perempuan, maka tokoh Giselle pun cenderung memainkan perannya sebagai penjaga nilai masyarakat dengan bertutur secara sopan melalui gaya bahasa formal.

#### Adegan 9

Giselle : (Yawning) Oh my, this just won't do. Oh my goodness, are you all right? Hello, oh, well, it's always nice to make new friends. All right, everyone, let's tidy things up.

### Analisis Kalimat dan Interpretasi Gaya bahasa :

Situasi pada adegan di atas adalah tokoh Giselle baru saja bangun dari tidurnya dan menemukan ruangan apartemen tempat tinggal tokoh Robert yang tidak rapi. Giselle kemudian memanggil hewan-hewan di sekitar apartemen tersebut dan mengajak mereka membersihkan apartemen tersebut. Adegan tersebut diawali dengan ungkapan tokoh Giselle yakni “Oh my, this just won’t do” yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 1 dalam *basic sentence pattern* dengan “this” sebagai *subject*, “just won’t do” sebagai *verb*. Kemudian kalimat tersebut diikuti dengan “Oh my goodness, are you all right” yang merupakan pertanyaan yang diajukan tokoh Giselle pada seekor burung yang baru saja menabrak jendela ruangan tersebut. Kalimat tersebut sesuai dengan pola 2(2a) dalam *basic sentence pattern*, dengan “you” sebagai *subject*, “are” sebagai *linking verb*, dan “all right” sebagai *adjective*. Ungkapan selanjutnya dari adegan tersebut adalah “Hello, oh, well, it’s always nice to make new friends. All right, everyone, let’s tidy things up.” Ungkapan tersebut terdiri atas kalimat “well, it is always nice to make a new friends” yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 2(2a) dengan “it” sebagai *subject*, “is” sebagai *linking verb*, dan “nice to make a new friends” sebagai *adjective*; serta kalimat “All right, everyone, let’s tidy things up” yang merupakan kalimat yang tidak sesuai dengan pola mana pun dalam *basic sentence pattern*.

Situasi pembicaraan di atas merupakan situasi yang cenderung formal karena situasi tersebut merupakan saat tokoh Giselle pertama kali bertemu dengan tokoh-tokoh lainnya yakni para hewan tersebut. Dengan adanya penggunaan gaya bahasa tokoh Giselle yang formal, terdapat kesesuaian antara gaya bahasa dengan situasi pembicaraan tersebut. Selain itu, lawan bicara tokoh Giselle dalam adegan tersebut adalah hewan, hal ini semakin membuat Giselle cenderung menjaga statusnya sebagai manusia untuk menggunakan gaya bahasa formal.

#### Adegan 10

Robert : Nancy?  
Giselle : Oh, hello.  
Nancy : Who is this?

Robert : This is nothing.  
Giselle : Oh, I'm Giselle.  
Robert : This is no body.  
Giselle : I was on my way to the castle to get married.  
Nancy : She's married?  
Robert : No, not yet.  
Nancy : What does that mean "yet"?  
Robert : Nancy, she's lost. I was trying to help her.  
Nancy : With what? Finding the shower?  
Giselle : The shower... The shower is wonderful, Nancy.  
Nancy : I'm sure it is.

#### Analisis Kalimat dan Interpretasi Gaya Bahasa:

Adegan di atas terjadi di apartemen tempat tinggal tokoh Robert. Saat itu, tokoh Giselle bertemu untuk pertama kalinya dengan tokoh Nancy yang merupakan kekasih dari tokoh Robert. Pada adegan tersebut kalimat tokoh Giselle dimulai dengan "Oh,hello" sebagai ucapan salamnya kepada tokoh Nancy. Ungkapan tersebut umum digunakan untuk menyapa orang lain. Namun demikian, kalimat tersebut cenderung bergaya tidak formal bila disesuaikan dengan pola-pola dalam *basic sentence pattern*.

Kalimat selanjutnya merupakan bentuk perkenalan tokoh Giselle kepada Nancy dengan mengucapkan "I'm Giselle." Kalimat tersebut sesuai dengan pola 2 dalam *basic sentence pattern*, dengan "I" sebagai *subject*, "am" sebagai *linking verb*, dan "Giselle" sebagai "*subjective complement*." Kemudian kalimat selanjutnya adalah "I was on my way to the castle to get married." Kalimat tersebut sesuai dengan pola 3 dalam *basic sentence pattern*, dengan "I" sebagai *subject*, "was" sebagai *verb*, "on my way to the castle to get married" sebagai *adverbial*. Kemudian, ungkapan tokoh Giselle selanjutnya dalam adegan tersebut adalah "The shower... The shower is wonderful, Nancy" yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 2(2a) dalam *basic sentence pattern*, dengan "I" sebagai *subject*, "was" sebagai *linking verb*, dan "wonderful" sebagai *adjective* (kalimat "Nancy" berarti tokoh Giselle sedang berbicara dengan tokoh yang dia sebutkan).

Situasi formal yang disebabkan oleh saat pertama tokoh Giselle bertemu dengan tokoh Nancy membuat gaya bahasa formal yang digunakan oleh tokoh Giselle sesuai dengan situasi pembicaraan dalam adegan tersebut.

#### Adegan 11

Robert : Where did you get that?  
Giselle : I made it. Do you like it? ... You're unhappy.  
Robert : you made a dress out of my curtains.  
Giselle : Oh, you are unhappy. I'm so sorry.  
Robert : I'm not unhappy. I'm angry.  
Giselle : Angry?  
Robert : It's an unpleasant emotion. Have you heard of it?  
Giselle : I have heard of it but I...  
.....  
Giselle : kissed? You should sing to her and maybe that would reassure her of your affections. You need to rush to her side and hold her in your arms and then pour your heart out in a beautiful ballad and then she'll know for sure.

#### Analisis Kalimat dan Interpretasi Gaya Bahasa :

Situasi pada adegan di atas masih berada di apartemen tempat tinggal tokoh Robert. Beberapa adegan pembicaraan yang telah terjadi sebelumnya membuat solidaritas antara tokoh Giselle dan Robert meningkat sehingga membuat situasi berbicara diantara kedua tokoh tersebut cenderung tidak formal, termasuk pada adegan di atas.

Ungkapan pertama tokoh Giselle dalam adegan tersebut adalah "I made it. Do you like it? You're unhappy." Kalimat "I made it" merupakan jawaban tokoh Giselle atas pertanyaan tokoh Robert atas baju yang digunakan Giselle. Kalimat ini sesuai dengan pola 4 dalam *basic sentence pattern*, dengan "I" sebagai *subject*, "made" sebagai *verb*, dan "it" sebagai *direct object*. Kemudian, kalimat tersebut diikuti dengan "Do you like it?" yang merupakan kalimat dalam bentuk pertanyaan. Pertanyaan tersebut sesuai dengan pola 4 dalam *basic sentence*

*pattern*, dengan “you” sebagai *subject*, “like” sebagai *verb*, dan “it” sebagai *direct object* (“do” digunakan sebagai kata tanya). Lalu, kalimat tersebut diikuti dengan “You’re unhappy” yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 2(2a) dalam *basic sentence pattern*, dengan “you” sebagai *subject*, “are” sebagai *linking verb*, dan “unhappy” sebagai *adjective*.

Kalimat tokoh Giselle dalam adegan tersebut adalah “Oh, you are unhappy. I’m so sorry.” Kalimat “Oh, you’re unhappy,” seperti yang telah dijelaskan sebelumnya merupakan kalimat yang sesuai dengan salah satu pola dalam *basic sentence pattern*. Kemudian kalimat “I’m so sorry” juga merupakan kalimat sesuai dengan *basic sentence pattern*, yakni pola 2(2a), dengan “I” sebagai *subject*, “am” sebagai *linking verb*, dan “so sorry” sebagai *adjective*.

Ungkapan tokoh Giselle selanjutnya dalam adegan tersebut adalah “angry.” Ungkapan tersebut memiliki makna pertanyaan kepada tokoh Robert yang sebelumnya memberitahu Giselle bahwa Robert merasakan hal tersebut. Namun demikian, ungkapan tersebut tidak sesuai dengan salah satu pola dalam *basic sentence pattern*. Hal ini membuat kalimat tersebut menjadi tidak formal. Kemudian, ungkapan tersebut diikuti dengan “I have heard of it but I...” Ungkapan tersebut tidak selesai karena tokoh Robert menyela kalimat tokoh Giselle. Meskipun demikian, ungkapan tersebut masih memiliki kesesuaian dengan *basic sentence pattern* untuk kalimat “I have heard of it”, yakni dengan pola 4, dengan “I” sebagai *subject*, “have heard” sebagai *verb*, dan “it” sebagai *direct object*.”

Setelah kalimat tersebut, tokoh Robert menyampaikan berbagai hal yang kemudian disela oleh tokoh Giselle dengan mengatakan “kissed” untuk melengkapi ungkapan Robert sebelumnya. Kemudian, tokoh Giselle melanjutkan pembicaraan dengan mengucapkan “You should sing to her and maybe that would reassure her of your affections. You need to rush to her side and hold her in your arms and then pour your heart out in a beautiful ballad and then she’ll know for sure.” Kalimat tersebut terdiri dari beberapa bagian (kalimat) yang bersifat majemuk (kalimat majemuk<sup>7</sup>). Kalimat pertama adalah “You should sing to her and maybe that would reassure her of your affections.” Kalimat ini sesuai dengan

---

<sup>7</sup> Kalimat majemuk adalah kalimat yang memiliki lebih dari satu fungsi kata (subjek, predikat, objek, dan keterangan) yang umumnya ditunjukkan dengan adanya kata hubung.

pola 3 dan 5 dalam *basic sentence pattern*, dengan “you” sebagai *subject*, “should sing” sebagai *verb*, dan “to her” sebagai *adverbial* (pola 3), serta “that” sebagai *subject*, “would reassure” sebagai *verb*, “her” sebagai *direct object*, dan “of your affection” sebagai *indirect object* (pola 5). Kemudian kalimat dalam ungkapan tersebut diikuti dengan “You need to rush to her side and hold her in your arms and then pour your heart out in a beautiful ballad and then she’ll know for sure.” Kalimat “You need to rush to her side and hold her in your arms and then pour your heart out in a beautiful ballad” merupakan kalimat dengan pola 3 dan 7 dalam *basic sentence pattern*. Kata “you” merupakan *subject* dari seluruh kalimat baik yang sesuai dengan pola 3 maupun 7. Kemudian “need to rush” sebagai *verb*, dan “to her side” sebagai *adverbial* (pola 3); “hold” sebagai *verb*, “her” sebagai *direct object*, dan “in your arms” sebagai *adverbial* (pola 7); “pour out” sebagai *verb*, “your heart” sebagai *direct object*, dan “in a beautiful ballad” sebagai *adverbial* (pola 7). Kemudian ungkapan tersebut ditutup dengan kalimat “...and then she’ll know for sure” yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 3 dalam *basic sentence pattern*, dengan “she” sebagai *subject*, “will know” sebagai *verb*, dan “for sure” sebagai *adverbial*.

Situasi pembicaraan yang cenderung santai dan tidak formal dalam adegan tersebut membuat ungkapan tokoh Giselle, yang sebageian besar bergaya formal, menjadi tidak sesuai. Formalitas yang kerap digunakan tokoh Giselle dalam ungkapannya dalam adegan tersebut dapat disebabkan oleh posisinya terhadap tokoh Robert. Tokoh Giselle berada di posisi sub-ordinat terhadap tokoh Robert, oleh sebab itu, tokoh Giselle kerap menggunakan gaya bahasa formal, seperti kalimat ‘you are unhappy’ pada saat tokoh Giselle menyadari raut kemarahan pada wajah tokoh Robert, dan kalimat-kalimat tokoh Giselle lainnya dalam adegan tersebut.

#### Adegan 12

Giselle : Oh, my goodness, your hair is lovely. You’re beautiful.

Woman : Well, thank you.

Giselle : The man who holds your heart is a lucky fellow indeed.

Woman : You try to telling him that.

Giselle : I'm certain he already knows.  
Man : Excuse me?  
Giselle : Are you him? I need you to look at the way her eyes sparkle. It's no wonder you're in love.  
.....  
Robert : What is wrong with you?  
Giselle : Me?  
Robert : Yes, you, his whole kumbaya up with people routine. This people are in real pain.  
Giselle : Of course they're pain. They're separated forever. Married one day, and then the next they're not. What sort of awful place is this?  
Robert : It's reality.  
Giselle : I think I'd prefer to be in Andalusia.  
Robert : I think I'd prefer that too. Get in, please.

#### Analisis Kalimat dan Interpretasi Gaya Bahasa:

Adegan di atas terjadi di kantor tempat tokoh Robert bekerja. Dalam adegan tersebut tokoh Giselle berbicara dengan orang yang tidak dikenalnya, hal ini menciptakan situasi pembicaraan yang cenderung formal. Namun demikian, situasi kembali tidak formal saat Giselle berbicara dengan tokoh Robert lagi.

Ungkapan pertama tokoh Giselle dalam adegan tersebut adalah "Oh, my goodness, your hair is lovely. You're beautiful." Ungkapan tersebut merupakan kalimat sesuai dengan pola 2(2a) dalam *basic sentence pattern*, dengan "your hair" sebagai *subject*, "is" sebagai *linking verb*, dan "lovely" sebagai *adjective*; selain itu kata "you" juga berfungsi sebagai *subject*, "are" sebagai *linking verb*, dan "beautiful" sebagai *adjective*. Ungkapan tokoh Giselle selanjutnya dalam adegan tersebut, tetap dengan lawan bicara yang sama, adalah "The man who holds your heart is a lucky fellow indeed." Ungkapan tersebut sesuai dengan pola 2(2b) untuk kalimat "the man is a lucky fellow indeed", dengan "the man" sebagai *subject*, "is" sebagai *linking verb*, dan "a lucky fellow indeed" sebagai *noun*

*phrase*; kemudian pola 4 untuk kalimat “who holds your heart” dengan “who” sebagai *subject* (menggantikan “the man”), “holds” sebagai *verb*, dan “your heart” sebagai *direct object*. Kemudian, kalimat tersebut diikuti dengan kalimat selanjutnya, yakni “I’m certain he already knows” yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 2(2a) dan 1 dalam *basic sentence pattern*. Kalimat “I’m certain” dalam kalimat tersebut sesuai dengan pola 2(2a) dengan “I” sebagai *subject*, “am” sebagai *linking verb*, dan “certain” sebagai *adjective*. Selain itu, ungkapan “he already knows” merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 1, dengan “he” sebagai *subject*, dan “already knows” sebagai *verb*.

Ungkapan tokoh Giselle selanjutnya dalam adegan tersebut adalah dengan tokoh lain yang juga belum saling mengenal. Ungkapan tersebut adalah “Are you him? I need you to look at the way her eyes sparkle. It’s no wonder you’re in love.” Ungkapan tersebut terdiri dari beberapa kalimat yang sesuai dengan pola-pola dalam *basic sentence pattern*. Ungkapan “are you him?” merupakan sebuah pertanyaan yang sesuai dengan pola 2(2b) dengan “you” sebagai *subject*, “are” sebagai *linking verb*, dan “him” sebagai *subjective complement*. Kemudian ungkapan “I need you to look at the way her eyes sparkle” merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 6 dengan “I” sebagai *subject*, “need” sebagai *verb*, “you” sebagai *direct object*, dan “to look the way her eyes sparkle” sebagai *objective complement*. Kemudian kalimat terakhir dalam ungkapan tersebut adalah “It’s no wonder you’re in love” yang sesuai dengan pola 2(2b) dan 3 dalam *basic sentence pattern*. Kalimat “it’s no wonder” sesuai dengan pola 2(2b), dengan “it” sebagai *subject*, “is” sebagai *linking verb*, dan “no wonder” sebagai *noun phrase*. Kemudian kalimat “you are in love” sesuai dengan pola 3, dengan “you” sebagai *subject*, “are” sebagai *verb*, dan “in love” sebagai *adverbial*.

Ungkapan tokoh Giselle selanjutnya dalam adegan tersebut adalah dengan tokoh Robert. Hal ini membuat situasi pembicaraan menjadi tidak formal karena mereka telah saling mengenal sebelumnya dan solidaritas di antara mereka lebih dekat daripada dengan dua tokoh sebelumnya. Ungkapan tersebut adalah “me” sebagai tanggapa terhadap pertanyaan tokoh Robert sebelumnya. Ungkapan tersebut tidak formal karena tidak sesuai dengan pola dalam *basic sentence pattern*. Ungkapan selanjutnya adalah “Of course they’re pain. They’re separated

forever. Married one day, and then the next they're not. What sort of awful place is this?" Kalimat "of course they are pain" dalam ungkapan tersebut sesuai dengan pola 2(2a), dengan "they" sebagai *subject*, "are" sebagai *linking verb*, dan "pain" sebagai *adjective*. Kemudian kalimat "They're separated forever" merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 3, dengan "they" sebagai *subject*, "are separated" sebagai *verb*, dan "forever" sebagai *adverbial*. Kemudian ungkapan, "Married one day, and then the next they're not" merupakan ungkapan yang tidak sesuai dengan pola *basic sentence pattern* untuk ungkapan "married one day", tapi untuk kalimat "then the next day they're not" sesuai dengan pola 3, dengan "they" sebagai *subject*, "are not" sebagai *verb*, dan "the next day" sebagai *adverbial*. Serta kalimat terakhir dalam kalimat tersebut adalah "What sort of awful place is this" yang merupakan pertanyaan yang sesuai dengan pola 2(2b), dengan "this" sebagai *subject*, "is" sebagai *linking verb*, dan "sort of awful place is this" sebagai *noun phrase* ("what" digunakan sebagai kata tanya untuk pertanyaan tersebut). Kalimat tersebut diikuti dengan kalimat "I think I'd prefer to be in Andalusia" yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 1 untuk kalimat "I think" dengan "I" sebagai *subject*, dan "think" sebagai *verb*; serta pola 3 untuk kalimat "I'd prefer to be in Andalusia" dengan "I" sebagai *subject*, "would prefer" sebagai *verb*, dan "to be in Andalusia" sebagai *adverbial*.

Ungkapan tokoh Giselle dalam adegan tersebut merupakan ungkapan yang sesuai dengan situasinya pada saat ia berbicara dengan dua tokoh lain, yakni tokoh 'Woman' dan 'Man', yang dalam adegan tersebut belum dikenal oleh tokoh Giselle. Namun demikian, ungkapan tokoh Giselle menjadi tidak sesuai dengan situasi pembicaraan saat ia kembali berbicara dengan tokoh Robert. Formalitas yang digunakan tokoh Giselle dalam kalimatnya kepada tokoh Robert, seperti 'Of course they're pain. They're separated forever. Married one day, and then the next they're not. What sort of awful place is this?' dapat disebabkan oleh posisinya yang sub-ordinat terhadap tokoh Robert. Karena kondisinya sebagai seorang perempuan dan Robert adalah laki-laki, tokoh Giselle cenderung berbicara dengan sopan dalam usahanya untuk membela diri dalam ungkapan tersebut. Selain itu, posisi sub-ordinat tersebut juga membuat permintaan tokoh Giselle kepada tokoh

Robert pun disampaikan dengan gaya bahasa formal pada kalimat ‘I think I prefer to be in Andalasia.’

### Adegan 13

Robert : Here is some money.

Giselle : Robert..

Robert : Just go.

Giselle : I’m sorry. You have been a very kind friend when I had none, and I would never want to make you unhappy or cause you any trouble, so ... I’ll go. I wish you every happy happiness.

.....

Giselle : Oh, Robert. This is my friend Clara. Clara, this is Robert. She said she saw Edward.

Robert : Come on, let’s go. You can’t just give people money.

Giselle : Why not? You gave me money.

...

Robert : So how long have you been with this prince?

Giselle : Oh, it’s been a day. Yes. And tomorrow will be two days.

Robert : you’re joking.

Giselle : No, I’m not.

Robert : Yes, you are.

Giselle : But, I’m not.

Robert : You’re gonna marry someone after a day because you fell in love with him?

Giselle : Yes. Yes.

Robert : I don’t get it. How come you talk about loving some guy you don’t even know?

Giselle : Well, I know what’s in his heart.

Robert : Okay. Great.

Giselle : (eating something) This was so yummy. I didn’t know that food could taste like this.

Robert : If you excuse me. (taking the food)

Giselle : what about you? How long have you known your Nancy?  
Robert : It's five years.  
Giselle : and you haven't proposed?  
Robert : No.  
Giselle : No wonder she's angry.  
Nathanel : (Offering a apple caramel)  
Giselle : Well, thank you very much, kind Sir.  
.....  
Robert : ..... They date.  
Giselle : Date?  
Robert : Yeah.. you know, you go to some place special or you just hang around and you talk.  
Giselle : What do you talk about?  
Robert : About each other, about yourself, about your interests.  
Giselle : You have such strange ideas about love.  
Robert : Maybe I should do what you do. You meet, you lunch and get married.  
Giselle : Oh, you forget about happily ever after.  
Robert : Forget about happily ever after. It doesn't exist.  
Giselle : Of course it does.  
Robert : Forget about ...  
Giselle : What about you and Nancy? You know you will live happily ever after, right?  
Robert : I don't know if I'll make it through today, let alone a lifetime. That's what I'm trying to tell you. It's complicated.  
Giselle : But it doesn't have to be. Not if she knows.  
Robert : Knows what?  
Giselle : How much you really love her.  
Robert : Of course she does. I don't talk about it every minutes.  
Giselle : How?  
Robert : What do you mean how?

### Analisis Kalimat dan Interpretasi Gaya Bahasa:

Situasi pembicaraan dalam adegan di atas merupakan situasi yang santai dan tidak formal. Kedekatan antara tokoh Giselle dan Robert mulai terbangun dalam adegan tersebut.

Ungkapan pertama tokoh Giselle dalam adegan tersebut adalah 'Robert' dan 'I'm sorry. You have been a very kind friend when I had none, and I would never want to make you unhappy or cause you any trouble, so ... I'll go. I wish you every happy happiness.' Kalimat 'I'm sorry' merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 2(2a) dalam *basic sentence pattern*, dengan 'I' sebagai *subject*, 'am' sebagai *linking verb*, dan 'sorry' sebagai *subjective complement* dalam bentuk *adjective*. Kemudian kalimat 'You have been a very kind friend when I had none' merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 2(2b), dengan 'you' sebagai *subject*, 'have been' sebagai *linking verb*, dan 'a very kind friend' sebagai *subjective complement* dalam bentuk *noun phrase*; serta pola 4, dengan 'I' sebagai *subject*, 'had' sebagai *verb*, dan 'none' sebagai *direct object*. Kedua pola dalam kalimat tersebut digabungkan dengan kata hubung 'when.' Kemudian kalimat tersebut diikuti dengan 'I would never want to make you unhappy or cause you any trouble' yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 6, dengan 'I' sebagai *subject*, 'would never want to make' dan 'cause' sebagai *verb*, 'you' sebagai *direct object* dengan 'unhappy' sebagai *objective complement*; serta 'any trouble' sebagai *indirect object* untuk *verb cause*. Kemudian kalimat selanjutnya adalah 'so I'll go' yang sesuai dengan pola 1, dengan 'I' sebagai *subject*, dan 'will go' sebagai *verb*; serta kalimat 'I wish you every happy happiness' yang sesuai dengan pola 5, dengan 'I' sebagai *subject*, 'wish' sebagai *verb*, 'you' sebagai *direct object*, dan 'every happy happiness' sebagai *indirect object*.

Setelah mengucapkan kalimat '...every happy happiness', tokoh Robert pergi meninggalkan tokoh Giselle, namun kembali menghampiri Giselle dan mereka pun kembali berbicara. Kalimat tokoh Giselle dalam adegan tersebut adalah 'oh, Robert, this is my friend Clara. Clara, this is Robert. She said she saw Edward.' Kalimat 'this is my friend Clara' dan 'this is Robert' merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 2(2b) dalam *basic sentence pattern*, dengan 'this' sebagai *subject*, 'is' sebagai *linking verb*, dan 'clara' serta 'robert' sebagai *subjective*

*complement* dalam bentuk noun (phrase), sedangkan kalimat 'she said she saw Edward' merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 4, dengan 'she' sebagai *subject*, 'said' sebagai *verb*, dan 'she saw Edward' sebagai *direct object* yang juga berbentuk kalimat yang sesuai dengan pola yang sama, dengan 'she' sebagai *subject*, 'saw' sebagai *verb*, dan 'Edward' sebagai *direct object*.

Ungkapan tokoh Giselle selanjutnya dalam adegan tersebut adalah 'Why not? You gave me money.' Ungkapan 'why not' merupakan ungkapan tidak formal karena tidak sesuai dengan pola mana pun dalam *basic sentence pattern*, sedangkan kalimat 'you gave me money' merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 5, dengan 'you' sebagai *subject*, 'gave' sebagai *verb*, 'me' sebagai *indirect object*, dan 'money' sebagai *direct object*.

Ungkapan tokoh Giselle selanjutnya dalam adegan tersebut adalah 'Oh, it's been a day. Yes. And tomorrow will be two days.' Kalimat 'it's been a day' dalam ungkapan tersebut sesuai dengan pola 3 dalam *basic sentence pattern*, dengan 'it' sebagai *subject*, 'has been' sebagai *verb*, dan 'a day' sebagai *adverbial*. Kemudian ungkapan selanjutnya, yakni 'no, I'm not' serta 'but, I'm not' merupakan ungkapan yang tidak lengkap, sehingga tidak sesuai dengan pola-pola dalam *basic sentence pattern*. Kemudian ungkapan selanjutnya, yakni 'Yes. Yes' merupakan jawaban yang formal atas pertanyaan tokoh Robert sebelumnya, meski tidak sesuai dengan pola dalam *basic sentence pattern*. Kemudian, ungkapan tersebut diikuti dengan kalimat 'Well, I know what's in his heart.' Kalimat tersebut sesuai dengan pola 4, dengan 'I' sebagai *subject*, 'know' sebagai *verb*, dan 'what's in his heart' sebagai *direct object* dalam bentuk kalimat yang sesuai dengan pola 3, dengan 'what' sebagai *subject*, 'is' sebagai *verb*, 'in his heart' sebagai *adverbial*.

Ungkapan tokoh Giselle selanjutnya dalam adegan tersebut adalah 'This was so yummy. I didn't know that food could taste like this.' Kalimat 'this was so yummy' dalam ungkapan tersebut sesuai dengan pola 2(2a) dalam *basic sentence pattern*, dengan 'this' sebagai *subject*, 'was' sebagai *linking verb*, dan 'so yummy' sebagai *subjective complement*, dalam bentuk *adjective*; serta kalimat 'I didn't know that food could taste like this' sesuai dengan pola 4, dengan 'I' sebagai *subject*, 'didn't know' sebagai *verb*, dan 'that food could taste like this' sebagai

*direct object*, yang juga memiliki kesesuaian dengan pola 3, dengan ‘food’ sebagai *subject*, ‘could taste’ sebagai *verb*, dan ‘like this’ sebagai *adverbial*.

Ungkapan tokoh Giselle selanjutnya dalam adegan tersebut adalah ‘how about you, how long long have you known your Nancy.’ Ungkapan ‘how about you’ merupakan ungkapan yang tidak formal karena tidak sesuai dengan pola mana pun dalam basic sentence, sementara kalimat ‘how long have you known your Nancy’ merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 7, dengan ‘you’ sebagai *subject*, ‘have known’ sebagai *verb*, ‘your Nancy’ sebagai *direct object*, dan ‘how’ sebagai *adverbial* (yang juga digunakan sebagai kata tanya). Kemudian kalimat tokoh Giselle selanjutnya adalah ‘and you haven’t proposed’ yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 1, dengan ‘you’ sebagai *subject*, dan ‘haven’t proposed’ sebagai *verb*. Lalu, kalimat tokoh Giselle selanjutnya adalah ‘No wonder she’s angry.’ Ungkapan ‘no wonder’ tidak sesuai dengan pola mana pun dalam *basic sentence pattern*, sementara ‘she’s angry’ sesuai dengan pola 2(2a) dengan ‘she’ sebagai *subject*, ‘is’ sebagai *linking verb*, dan ‘angry’ sebagai *subjective complement* dalam bentuk *adjective*.

Ungkapan tokoh Giselle selanjutnya dalam adegan tersebut adalah “well, thank you very much, kind Sir.” Ungkapan tersebut tidak sesuai dengan pola mana pun dalam *basic sentence pattern*. Meskipun demikian, kalimat tersebut merupakan ucapan terima kasih yang formal<sup>8</sup>. Kemudian ungkapan tersebut diikuti oleh kata ‘date’ yang juga tidak sesuai dengan pola mana pun dalam *basic sentence pattern* sehingga membuatnya menjadi tidak formal. Kemudian, kalimat selanjutnya, yaitu ‘What do you talk about’ merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 4, dengan ‘you’ sebagai *subject*, ‘talk about’ sebagai *verb*, dan ‘what’ sebagai *direct object* (kata ‘do’ membuat kalimat tersebut menjadi sebuah pertanyaan). Kemudian, kalimat tersebut diikuti dengan ‘You have such strange ideas about love’ yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 6, dengan ‘you’ sebagai *subject*, ‘have’ sebagai *verb*, ‘such strange ideas’ sebagai *direct object*, dan ‘about love’ sebagai *objective complement*. Kalimat tersebut kemudian diikuti oleh ‘oh, you forget about happily ever after’ yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 4, dengan ‘you’ sebagai *subject*, ‘forget’ sebagai *verb*, dan

---

<sup>8</sup> Tillit, Bruce dan Mary Newton Bruder. 1985. *Speaking Naturally*

'happily ever after' sebagai *direct object*. Kemudian, ungkapan tokoh Giselle selanjutnya adalah 'Of course it does' yang merupakan kalimat sesuai dengan pola 1, dengan 'it' sebagai *subject*, dan 'does' sebagai *verb*.

Ungkapan tokoh Giselle selanjutnya dalam adegan tersebut adalah 'What about you and Nancy? You know you will live happily ever after, right.' Ungkapan 'what about you and Nancy' tidak sesuai dengan pola mana pun dalam *basic sentence pattern*, sementara kalimat 'you know you will live happily ever after' sesuai dengan pola 4, dengan 'you' sebagai *subject*, 'know' sebagai *verb*, dan 'you will live happily ever after' sebagai *direct object* yang juga sesuai dengan pola 3, dengan 'you' sebagai *subject*, 'will live' sebagai *verb*, dan 'happily ever after' sebagai *adverbial*. Kemudian, kalimat tersebut diikuti oleh ungkapan tokoh Giselle selanjutnya, yakni 'But it doesn't have to be. Not if she knows' sesuai dengan pola 1, dengan 'it' sebagai *subject*, dan 'doesn't have to be' sebagai *verb*, serta 'she' sebagai *subject*, dan 'knows' sebagai *verb*. Kemudian, kalimat selanjutnya adalah 'How much you really love her' yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 4, dengan 'you' sebagai *subject*, 'really love' sebagai *verb*, dan 'her' sebagai *direct object* ('how much' digunakan sebagai kata tanya). Ungkapan terakhir tokoh Giselle dalam adegan tersebut adalah 'how.' Ungkapan ini tidak sesuai dengan *basic sentence pattern*.

Situasi pembicaraan pada adegan tersebut, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, merupakan situasi yang santai dan tidak formal. Meski terdapat beberapa ungkapan yang tidak sesuai dengan pola dalam *basic sentence pattern*, seperti ungkapan 'date' dan 'how' tokoh Giselle kerap menggunakan gaya bahasa formal pada adegan tersebut. Hal ini menyebabkan ketidaksesuaian antara situasi pembicaraan dengan kalimat tokoh Giselle dalam adegan tersebut. Gaya bahasa formal yang kerap digunakan tokoh Giselle dalam adegan tersebut dapat dilatarbelakangi oleh statusnya sebagai seorang perempuan. Sifat dasar perempuan yang cenderung menjaga statusnya di masyarakat dapat mempengaruhi gaya bahasa formal yang digunakan oleh tokoh Giselle. Salah satunya terdapat pada kalimat 'I'm sorry. You have been a very kind friend when I had none, and I would never want to make you unhappy or cause you any trouble, so ... I'll go. I wish you every happy happiness.' Kalimat tersebut merupakan ungkapan perpisahan dan

terima kasih tokoh Giselle kepada tokoh Robert. Karena menyadari statusnya sebagai seorang perempuan maka tokoh Giselle cenderung berbahasa formal untuk menyampaikan ungkapan-ungkapan tersebut. Kesadaran status yang ditunjukkan tokoh Giselle dalam kalimatnya pun terdapat pada pertanyaan-pertanyaan yang diajukannya kepada tokoh Robert pada adegan tersebut. Pertanyaan-pertanyaan seperti ‘how long have you known your Nancy?’, ‘what do you talk about?’ dan lain-lain menunjukkan penggunaan gaya bahasa formal saat untuk menjaga status tokoh Giselle, sebagai seorang perempuan, saat ia memiliki rasa keingintahuan atas sesuatu.

Selain itu, posisi tokoh Giselle yang bersifat sub-ordinat terhadap tokoh Robert, dapat membuat tokoh Giselle berbicara dengan sopan, yaitu dengan menggunakan gaya bahasa formal. Beberapa contoh pada adegan tersebut diantaranya adalah kalimat-kalimat ‘why not? You gave me money’, ‘no, I’m not’, ‘but I’m not’, dan ‘you have such strange ideas about love’ merupakan kalimat-kalimat yang menunjukkan penolakan atas kalimat tokoh Robert sebelumnya. Meski tujuan dari kalimat-kalimat tersebut adalah penolakan, karena tokoh Giselle berada pada posisi sub-ordinat terhadap tokoh Robert, maka kalimat-kalimat tersebut disampaikan dengan gaya bahasa formal.

#### Adegan 14

(Robert showing a playtrick)

Giselle : (gasping) Do it again. Show me! That’s wonderful. Show me again!

Robert : Last time.

Giselle : You are a wizard. (laughing)

Robert : What?

Giselle : This is a very nice place.

Robert : Yeah.

Giselle : and we’re eating dinner.

Robert : Yah.

Giselle : This is a date.

Robert : Yes. No. We're just friends. Besides, people don't usually bring on dates.

Giselle : That's too bad. Morgan is a lovely girl. She's very kind and sweet.

Robert : Yeah, she's great.

Giselle : Does she miss her terribly?

Robert : Miss who?

Giselle : Her mother.

Robert : Well, we just ...

Giselle : What?

Robert : We don't talk about it.

Giselle : I'm sorry. I didn't mean to pry.

#### Analisis Kalimat dan Interpretasi Gaya Bahasa:

Adegan tersebut berlangsung di sebuah restoran. Tokoh Giselle dan Robert beserta Morgan tengah menikmati makan malam dengan suasana santai. Kedekatan antara tokoh Giselle dan Robert mulai akrab sehingga membuat situasi pembicaraan mereka pun menjadi santai pula. Oleh karena itu, situasi pembicaraan pada adegan di atas merupakan situasi pembicaraan yang tidak formal.

Ungkapan pertama tokoh Giselle dalam adegan tersebut adalah tanggapannya atas permainan kecepatan tangan yang dilakukan oleh tokoh Robert, ungkapan tersebut adalah "Do it again. Show me! That's wonderful. Show me again." Ungkapan "do it again", "show me", serta "show me again" merupakan kalimat dalam bentuk perintah. Meskipun demikian, tidak satu pun dari ketiga kalimat tersebut sesuai dengan pola-pola dalam *basic sentence pattern*. Hal ini, membuat ketiga ungkapan tersebut menjadi tidak formal. Namun demikian, pernyataan "that's wonderful" dalam kalimat tersebut memiliki kesesuaian dengan pola 2(2a) dalam *basic sentence pattern*. Kalimat tersebut memiliki "that" sebagai *subject*, "is" sebagai *linking verb*, dan "wonderful" sebagai *adjective*. Kalimat tersebut kemudian diikuti dengan ungkapan "you are a wizard" yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 2(2b) dalam *basic sentence pattern*, dengan

“you” sebagai *subject*, “are” sebagai *linking verb*, dan “a wizard” sebagai *noun phrase*.

Ungkapan tokoh Giselle selanjutnya dalam adegan tersebut adalah “This is a very nice place” yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 2(2b), dengan “this” sebagai *subject*, “is” sebagai *linking verb*, dan “a very nice place” sebagai *subjective complement* (dalam bentuk *noun phrase*). Kemudian kalimat tersebut diikuti dengan “and we’re eating dinner” yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 3, dengan “we” sebagai *subject*, “are eating” sebagai *verb*, dan “dinner” sebagai *adverbial*. Lalu kalimat tersebut diikuti dengan “this is a date” yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 2(2b), dengan “this” sebagai *subject*, “is” sebagai *linking verb*, dan “a date” sebagai *subjective complement* (dalam bentuk *noun phrase*).

Seperti yang telah dijelaskan di awal paragraf bahwa situasi dalam adegan tersebut merupakan situasi pembicaraan yang santai dan tidak formal. Meskipun demikian, tokoh Giselle tetap menggunakan gaya bahasa yang formal pada adegan tersebut. Salah satu latar belakang gaya bahasa formal yang digunakan tokoh Giselle adalah posisinya sebagai perempuan yang bersifat sub-ordinat terhadap laki-laki, yakni tokoh Robert. Hal ini tampak pada ungkapan seperti ‘this is a very nice place’, ‘and we’re eating dinner, dan ‘this is a date’ menunjukkan usaha tokoh Giselle menyimpulkan sesuatu namun tidak ingin menyerang tokoh Robert dengan kesimpulannya tersebut. Untuk mencapai tujuan tersebut maka tokoh Giselle menggunakan gaya bahasa yang formal.

Selain itu, sebagai seorang perempuan, tokoh Giselle tentunya merasa perlu untuk menjaga statusnya dengan tetap menggunakan bahasa yang sesuai dengan standar tata bahasa mereka. Ungkapan yang disebutkan pada paragraf sebelumnya juga menunjukkan usaha tokoh Giselle untuk menjaga statusnya sebagai perempuan.

#### Adegan 15

Giselle : My goodness, we sure had a lot of excitement tonight. Were you scared earlier?

Morgan : A little bit. But do you think Pip will be OK?

Giselle : Oh, I wouldn't worry about Pip. He's very brave. I remember this one time when the poor wolf was being chased by the little Red Riddling Hood around his grandmother's house and she had an axe, oh ... and if Pip hadn't been walking by to help, I don't know what would've happened.\*

Morgan : I don't really remember that version.

Giselle : Well, that's because Red tells it a little differently.

Morgan : Good night, Giselle, and thank you for the nice story.

Giselle : Good night, Morgan.

#### Analisis Kalimat dan Interpretasi Gaya Bahasa:

Situasi pembicaraan pada adegan tersebut merupakan situasi yang tidak formal. Adegan tersebut menggambarkan tokoh Morgan hendak tidur sambil didongengi oleh tokoh Giselle. Hal ini menciptakan adanya kedekatan antara tokoh Giselle dan Morgan.

Ungkapan tokoh Giselle dalam adegan tersebut diawali dengan "My goodness, we sure had a lot of excitement tonight. Were you scared earlier." Ungkapan tersebut terdiri atas kalimat "My goodness, we sure had a lot of excitement tonight" yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 7 dalam *basic sentence pattern*, dengan 'we' sebagai *subject*, 'sure had' sebagai *verb*, 'a lot of excitement' sebagai *direct object*, dan 'tonight' sebagai *adverbial*. Kemudian, kalimat dalam ungkapan tersebut diikuti dengan kalimat "were you scared earlier" yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 3, dengan 'you' sebagai *subject*, 'were scared' sebagai *verb*, dan 'earlier' sebagai *adverbial*.

Ungkapan tokoh Giselle selanjutnya dalam adegan tersebut diawali dengan kalimat "Oh, I wouldn't worry about Pip." yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 4 dalam *basic sentence pattern*, dengan 'I' sebagai *subject*, 'wouldn't worry about' sebagai *verb*, dan 'Pip' sebagai *direct object*. Kemudian, kalimat dalam ungkapan tersebut diikuti dengan "He's very brave" yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 2(2a), dengan 'he' sebagai *subject*, 'is' sebagai *linking verb*, dan 'very brave' sebagai *subjective complement* dalam bentuk *adjective*. Kemudian, kalimat tersebut diikuti dengan "I remember this one time

when the poor wolf was being chased by the little Red Riddling Hood around his grandmother's house and she had an axe.” Kalimat “I remember this one time” merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 4, dengan ‘I’ sebagai *subject*, ‘remember’ sebagai *verb*, dan ‘this one time’ sebagai *direct object*; lalu “when the poor wolf was being chased by the little Red Riddling Hood around his grandmother's house” merupakan kalimat yang sesuai dengan 3, dengan ‘the poor wolf’ sebagai *subject*, ‘was being chased’ sebagai *verb*, ‘by the little Red Riddling Hood’ dan ‘around his grandmother's house’ sebagai *adverbial* (‘when’ digunakan sebagai kata hubung); serta “she had an axe” merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 4, dengan ‘she’ sebagai *subject*, ‘had’ sebagai *verb*, dan ‘an axe’ sebagai *direct object*. Kemudian kalimat tersebut diikuti dengan “oh ... and if Pip hadn't been walking by to help, I don't know what would've happened.” Kalimat “if Pip hadn't been walking by to help” merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 3, dengan ‘Pip’ sebagai *subject*, ‘hadn't been walking by’ sebagai *verb*, dan ‘to help’ sebagai *adverbial*; serta “I don't know what would've happened” yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 4, dengan ‘I’ sebagai *subject*, ‘don't know’ sebagai *verb*, dan ‘what would've happened’ sebagai *direct object* (terdiri dari ‘what’ sebagai *subject*, ‘would've happened’ sebagai *verb*).

Ungkapan tokoh Giselle selanjutnya dalam adegan tersebut adalah “Well, that's because Red tells it a little differently.” Kalimat tersebut sesuai dengan pola 2 dalam *basic sentence pattern*, dengan ‘that’ sebagai *subject*, ‘is’ sebagai *linking verb*, dan ‘because because Red tells it a little differently’ sebagai *subjective complement* yang sesuai dengan pola 7, dengan ‘Red’ sebagai *subject*, ‘tells’ sebagai *verb*, ‘it’ sebagai *direct object*, dan ‘a little differently’ sebagai *adverbial*. Kemudian, adegan tersebut ditutup dengan ungkapan ‘good night, Morgan.’ Ungkapan tersebut bergaya formal<sup>9</sup> meski tidak sesuai dengan pola mana pun dalam *basic sentence pattern*.

Situasi pembicaraan pada adegan tersebut, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, merupakan situasi yang tidak formal. Namun demikian tokoh Giselle tetap menggunakan gaya bahasa yang formal. Ketidaksesuaian antara situasi

---

<sup>9</sup> Tillit, Bruce dan Mary Newton Bruder. 1985. *Speaking Naturally*

pembicaraan dan kalimat tokoh Giselle pada adegan tersebut terjadi karena sebagai seorang perempuan tokoh Giselle berperan untuk menjaga nilai-nilai dalam masyarakat. Oleh sebab itu, meski situasi pembicaraan cenderung santai dan tidak formal, tokoh Giselle tetap menggunakan bahasa yang sesuai dengan standar tata bahasa kepada tokoh Morgan. Hal ini terdapat pada kalimat seperti ‘My goodness, we sure had a lot of excitement tonight. Were you scared earlier?’ dan cerita tentang Red Riding Hood\* (lihat hal. 59, adegan 15). Dengan menggunakan ungkapan tersebut tokoh Giselle dapat membiasakan Morgan untuk menggunakan gaya bahasa yang sama, supaya perannya untuk menjaga nilai masyarakat dapat terpenuhi.

#### Adegan 16

Robert : Look, Giselle. That was a nice story about your chipmunk friend you know. You know I know what it’s like when someone disappoints you. It’s tempting to see things the way you wish instead of how they are.

Giselle : I don’t wish he’s coming, Robert. He is.

Robert : Right, because the chipmunk told you.

Giselle : Yes. Pip actually said that..

Robert : You know what? I don’t know if you are kidding or being ironic, but chipmunks they don’t talk.

Giselle : Well, not here they don’t.

Robert : So in lieu of taking advice from a forest rodent, I just want to say that uh.. if it did work out and you decided to stay in New York, I’d like to help.

Giselle : That’s very kind of you, Robert, but Edward is coming for me.

Robert : But what if he doesn’t?

Giselle : Why you keep saying that?\*

Robert : Because I deal with this every day. If a relationship has issues at the beginning it doesn’t get any better.

Giselle : He is coming.\*

Robert : Giselle, I don’t think so. No.

Giselle : Yes.  
Robert : I have to disagree. No.  
Giselle : No?  
Robert : no  
Giselle : Is that the only word that you know? No?\*

Robert : no.  
Giselle : oh yeah, no.\*  
Robert : No, I mean no.  
Giselle : No, no, over and over again.\*  
Every word out of your mouth is “no”. it makes me so.. Oh sometimes you make me ..\*

Robert : I make you so what?  
Giselle : You make me so.. so.. angry. (laughing) I’m angry.  
Robert : Are you all right?  
Giselle : I’m angry. I’m angry.  
Robert : Are you okay?  
Giselle : I’m... I’m wonderful. (laughing)  
Robert : Are you sure?  
Giselle : Yes. I’m .. I’m fine. I’m fit as fiddle.  
Robert : Okay. Good night.  
Giselle : Oh my.

#### Analisis Kalimat dan Interpretasi Gaya Bahasa:

Solidaritas antara tokoh Giselle dan Robert semakin tinggi dalam adegan tersebut. Selain karena situasi pembicaraan dalam adegan tersebut yang memang santai, kedekatan kedua tokoh tersebut membuat situasi pembicaraan pada adegan tersebut menjadi tidak formal.

Ungkapan pertama tokoh Giselle dalam adegan tersebut adalah “I don’t wish he’s coming, Robert, he is.” Kalimat tersebut sesuai dengan pola 4 dalam *basic sentence pattern*, dengan ‘I’ sebagai *subject*, ‘don’t wish’ sebagai *verb*, dan ‘he is coming’ sebagai *direct object* (yang sesuai dengan pola 1, dengan ‘he’ sebagai *subject*, dan ‘is coming’ sebagai *verb*); serta pengulangan “he is” sebagai

bentuk penekanan pada kalimat sebelumnya. Kemudian kalimat tersebut diikuti dengan “yes, Pip actually said that” yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 1, dengan ‘Pip’ sebagai *subject*, dan ‘actually said’ sebagai *verb*. Kalimat tersebut terpotong oleh kalimat tokoh Robert, hal tersebut membuat kata ‘that’ seolah bergantung. Kemudian kalimat tokoh Giselle selanjutnya adalah “Well, not here they don’t” yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 3, dengan ‘they’ sebagai *subject*, ‘don’t’ sebagai *verb*, dan ‘not here’ sebagai *adverbial*. Kemudian, kalimat tokoh Giselle selanjutnya adalah “That’s very kind of you, Robert, but Edward is coming for me.” Kalimat ‘that’s very kind of you, Robert’ dalam kalimat tersebut sesuai dengan pola 2(2b), dengan ‘that’ sebagai *subject*, ‘is’ sebagai *linking verb*, dan ‘very kind of you’ sebagai *subjective complement* dalam bentuk *noun phrase*; serta kalimat “but, Edward is coming for me” sesuai dengan pola 3, dengan ‘Edward’ sebagai *subject*, ‘is coming’ sebagai *verb*, dan ‘for me’ sebagai *adverbial*.

Beberapa ketidaksesuaian antara kalimat tokoh Giselle dengan pola-pola dalam *basic sentence pattern* muncul dalam adegan ini. Ketidaksesuaian ini membuat ungkapan tokoh Giselle menjadi tidak formal yang dapat disebabkan oleh adanya kedekatan antara tokoh Giselle dan lawan bicaranya dalam adegan tersebut, yakni tokoh Robert. Kalimat-kalimat tersebut diantaranya,

- Why you keep saying that
- Yes
- No
- yeah, no
- No, no, over and over again

Beberapa kalimat diantara ungkapan-ungkapan tersebut, tetap memiliki kesesuaian dengan pola *basic sentence pattern*. Kalimat tersebut adalah “is that the only word you know” yang sesuai dengan pola 2(2b), dengan ‘that’ sebagai *subject*, ‘is’ sebagai *linking verb*, dan ‘the ony word you know’ sebagai *subjective complement*; kemudian ‘every word out of your mouth is “no”’ yang sesuai dengan pola 2(2b), dengan ‘every word out of your mouth’ sebagai *subject*, ‘is’ sebagai *linking verb*, dan ‘no’ sebagai *subjective complement*. Kemudian, diikuti dengan “sometimes you make me ..” kalimat yang sesuai dengan pola 4 (‘you’

sebagai *subject*, 'make' sebagai *verb*, dan 'me' sebagai *direct object*) ini kembali diulang pada kalimat setelahnya. Hal ini dikarenakan tokoh Giselle tidak melanjutkan kalimatnya karena belum menemukan kata yang tepat untuk mengekspresikan maksudnya. Kemudian, kalimat "You make me so.. so.. angry" (diucapkan tokoh Giselle karena telah menemukan kata yang tepat) merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 6, dengan 'you' sebagai *subject*, 'make' sebagai *verb*, 'me' sebagai *object*, dan 'so angry' sebagai *objective complement*. Kemudian kalimat 'I'm angry' yang beberapa kali diulang oleh tokoh Giselle, merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 2(2a), dengan 'I' sebagai *subject*, 'am' sebagai *linking verb*, dan 'angry' sebagai *subjective complement*, dalam bentuk *adjective*.

Kalimat tokoh Giselle selanjutnya dalam adegan tersebut adalah "I'm wonderful." Kalimat tersebut sesuai dengan pola 2(2a) dalam *basic sentence pattern*, dengan 'I' sebagai subjek, 'am' sebagai *linking verb*, dan 'wonderful' sebagai *subjective complement*, dalam bentuk *adjective*. Kemudian, kalimat tersebut diikuti dengan kalimat selanjutnya, yakni "I'm fine" dan "I'm fit as fiddle" yang sama-sama sesuai dengan pola 2(2a), dengan "I" sebagai *subject*, dan 'am' sebagai *linking verb* untuk kedua kalimat tersebut, serta 'fine' dan 'fit as fiddle' sebagai *subjective complement*, dalam bentuk *adjective*.

Situasi pembicaraan yang cenderung santai dan tidak formal membuat kalimat-kalimat tokoh Giselle yang sesuai dengan pola-pola dalam basic sentence pattern dalam adegan tersebut menjadi tidak sesuai. Meski terdapat beberapa kalimat yang tidak formal, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, kalimat-kalimat tokoh Giselle dengan gaya bahasa formal lebih mendominasi kalimatnya dalam adegan tersebut. Hal tersebut dapat dilatar belakangi oleh beberapa hal yang berkaitan dengan kondisi tokoh Giselle sebagai seorang perempuan. Sifat dasar perempuan yang lebih menyadari status mereka dari pada laki-laki membuat tokoh Giselle akan selalu bertutur dengan kalimat-kalimat yang sesuai dengan standar tata bahasanya. Hal ini terlihat dalam salah satu kondisi saat tokoh Giselle terlihat marah namun ia tetap bertutur dengan rapi\*(lihat hal. 61-62, adegan 16).

Posisi tokoh Giselle yang bersifat sub-ordinat terhadap tokoh Robert pun seolah menuntut tokoh Giselle untuk tetap sopan, dan hal tersebut ditunjukkannya

dengan menggunakan gaya bahasa formal, seperti pada kalimat ‘I don’t wish he’s coming, Robert, he is’ dan ‘that’s very kind of you, Robert, but Edward is coming for me.’

#### Adegan 17

Edward : It’s I prince Edward of Andalusia come to rescue my lovely bride the fair Giselle.

Giselle : He’s here.

Robert : Apparently.

Giselle : Oh my, Oh my goodness. Oh, mm how do I look?\*

Robert : Slightly stunned.

Giselle : No, I mean how do I look?\*

Robert : You look beautiful.

Edward : Giselle!

Giselle : Edward.

Robert : Could you..., I’m sorry. Could you just be... could you just be careful?

Edward : You.

Robert : What?

Edward : You’re the one who keep holding my Giselle captive.

Robert : Let’s stay calm.

Giselle : No.

Edward : Any last words before I dispatch you?

Robert : You have got to be kidding me.

Edward : Strange words.

Giselle : No, no, no. these are my friends.\*\*

Edward : Oh.

Giselle : This is Morgan and Robert, this is Edward.\*\*

(Edward singing)

Giselle : What’s wrong?

Edward : You’re not singing.

Giselle : Oh. I’m not. I’m sorry. I was thinking.

Edward : Thinking?

Giselle : Before we leave there is something I would love to do.\*\*\*\*

Edward : Well, name it, my love and it is done.

Giselle : I wanna go on a date.\*\*\*\*

Edward : A date. What's a date?

Giselle : Well, we go out to dinner, and we talk about ourselves, our likes, our dislikes, our interests, a date.\*\*\*\*

...

Giselle : and remember that you can come and visit Andalasia anytime.\*\*\*

Robert : Sure. And if you ever come to town we should all get together on a dinner.

Giselle : That would be lovely.

Robert : We'll see each other soon. It's not like we're talking about you know forever.

Giselle : and ever.

Robert : So, uh..good luck on your date.

Giselle : oh and you with Nancy. And you, it was so nice spending time with you. I'll never forget you. You know that. Yeah?\*\*\*

Edward : Thank you for taking care of my bride, peasants.

Morgan : I really gonna miss her.

Robert : Me too, Morgan. Me too.

#### Analisis Kalimat dan Interpretasi Gaya Bahasa:

Situasi pada adegan di atas merupakan situasi pembicaraan yang santai dan tidak formal. Pada adegan tersebut tokoh Giselle, Robert, dan Morgan, yang sebelumnya telah saling mengenal sehingga memiliki solidaritas yang dekat, sedang menikmati waktu sarapan saat tokoh Edward datang ke apartemen tempat tinggal tokoh Robert dan Morgan.

Ungkapan tokoh Giselle dalam adegan tersebut diawali dengan "he's here," tanggapannya atas kedatangan tokoh Edward. Kalimat tersebut sesuai dengan pola 3 dalam *basic sentence pattern*, dengan "he" sebagai *subject*, "is" sebagai *verb*, dan "here" sebagai *adverbial*. Kemudian kalimat tersebut diikuti dengan kalimat

selanjutnya, yakni “Oh my, Oh my goodness. Oh, mm how do I look.” Ungkapan “oh my, oh my goodness” bersifat gumaman sebagai ekspresi perasaan resah tokoh Giselle atas kedatangan Edward. Oleh karena itu, ungkapan tersebut tidak termasuk ungkapan bergaya formal mau pun tidak formal. Sementara itu, kalimat “how do I look” merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 2(2a), dengan “I” sebagai *subject*, “look” sebagai *linking verb*, dan “how” sebagai *adjective* (“do” digunakan sebagai kata tanya). Kemudian, kalimat tersebut diikuti oleh “No, I mean how do I look.” Kalimat “no” merupakan kalimat yang tidak sesuai dengan pola dalam *basic sentence pattern*, sementara kalimat “I mean how do I look” merupakan ujaran yang sesuai dengan pola 4, dengan “I” sebagai *subject*, “mean” sebagai *verb*, dan “how do I look” sebagai *direct object* (objek tersebut merupakan sebuah klausa).

Ungkapan tokoh Giselle selanjutnya dalam adegan tersebut adalah panggilan “Edward” saat Giselle bertemu dengan tokoh Edward, dan “no” sebagai larangan atas tinadakan Edward. Kedua ungkapan tersebut tidak sesuai dengan pola dalam *basic sentence pattern*, sehingga membuat keduanya menjadi ungkapan tidak formal. Selanjutnya, tokoh Giselle mengucapkan “No, no, no. these are my friends” yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 2(2b), dengan “these” sebagai *subject*, “are” sebagai *linking verb*, dan “my friends” sebagai *noun phrase*. Kemudian kalimat tersebut diikuti dengan kalimat “this is Morgan and Robert, this is Edward.” Kalimat tersebut sesuai dengan pola 2(2b), dengan “this” sebagai *subject*, “is” sebagai *linking verb*, dan “Morgan and Robert” serta “Edward” sebagai *subjective complement*.

Setelah tokoh Edward bernyanyi, Giselle bertanya “what’s wrong.” Kalimat tersebut sesuai dengan pola 2(2a) dalam *basic sentence pattern*, dengan “what” sebagai *subject*, “is” sebagai *linking verb*, dan “wrong” sebagai *adjective*. Kemudian, kalimat tokoh Giselle selanjutnya adalah “Oh. I’m not. I’m sorry. I was thinking” yang merupakan kalimat yang terdiri dari beberapa kalimat. Kalimat “I’m not” merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 1, dengan “I” sebagai *subject*, dan “am not” sebagai *verb* (Giselle tidak mengulang kata “singing” yang dimaksud). Kemudian kalimat “I’m sorry” sesuai dengan pola 2(2a), dengan “I” sebagai *subject*, “am” sebagai *linking verb*, dan “sorry” sebagai *adjective*. Lalu,

kalimat “I was thinking” yang sesuai dengan pola 1, dengan “I” sebagai *subject*, dan “was thinking” sebagai *verb*.

Ungkapan tokoh Giselle selanjutnya dalam adegan tersebut adalah “Before we leave there is something I would love to do.” Kalimat “before we leave” dari kalimat tersebut sesuai dengan pola 1 dalam *basic sentence pattern*, dengan “we” sebagai *subject*, dan “leave” sebagai *verb* (“before” adalah kata hubung). Kemudian kalimat “there is something I would love to do” dari kalimat tersebut sesuai dengan pola 2(2b), dengan “there” sebagai *subject*, “is” sebagai *linking verb*, dan “something I would love to do” sebagai *subjective complement*<sup>10</sup>. Kemudian kalimat tersebut diikuti dengan kalimat selanjutnya, yakni “I want to go on a date.” Kalimat tersebut sesuai dengan pola 3, dengan “I” sebagai *subject*, “want” sebagai *verb*, dan “to go on a date” sebagai *adverbial*. Ungkapan tokoh Giselle selanjutnya dalam adegan tersebut adalah Well, we go out to dinner, and we talk about ourselves, our likes, our dislikes, our interests, a date.” Kalimat “well, we go out to dinner” dari ungkapan tersebut sesuai dengan pola 3, dengan “we” sebagai *subject*, “go” sebagai *verb*, dan “out to dinner” sebagai *adverbial*; serta kalimat “and we talk about ourselves, our likes, our dislikes, our interests” dari kalimat tersebut sesuai dengan pola 3, dengan “we” sebagai *subject*, “talk” sebagai *verb*, dan “about ourselves, our likes, our dislikes, our interests” sebagai *adverbial*. Ungkapan tersebut diakhiri dengan “a date” sebagai bentuk penekanan yang dimaksud oleh tokoh Giselle. Meskipun demikian, ungkapan tersebut tidak sesuai dengan pola dalam *basic sentence pattern*, sehingga membuatnya tidak formal.

Setelah kalimat tersebut, lokasi adegan berpindah menjadi di luar apartemen tempat tinggal tokoh Robert. Dalam adegan tersebut, tokoh Giselle mengucapkan salam perpisahan dengan tokoh Robert, dan Morgan. Kalimat tokoh Giselle dalam adegan tersebut adalah “and remember that you can come and visit Andalusia anytime.” Kalimat tersebut sesuai dengan pola 7 dalam *basic sentence pattern*, dengan “you” sebagai *subject*, “can come” dan “visit” sebagai *verb*, “Andalusia” sebagai *direct object*, dan “anytime” sebagai *adverbial*. Kemudian, ungkapan tokoh Giselle selanjutnya dalam adegan tersebut adalah “that would be

---

<sup>10</sup> *Subjective complement* tersebut sesuai dengan pola 3, dengan “I” sebagai *subject*, “would love” sebagai *verb*, dan “to do” sebagai *adverbial*.

lovely” yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 2(2a), dengan “that” sebagai *subject*, “would be” sebagai *linking verb*, dan “lovely” sebagai *subjective complement* (dalam bentuk *adjective*). Ungkapan tokoh Giselle selanjutnya adalah “and ever.” Dalam adegan tersebut, tokoh Giselle seolah melanjutkan kalimat tokoh Robert sebelumnya, yakni “It’s not like we’re talking about you know forever,” dengan ungkapan “and ever.” Ungkapan tersebut tidak sesuai dengan pola mana pun dalam *basic sentence pattern*.

Ungkapan tokoh Giselle selanjutnya dalam adegan tersebut adalah “oh and you with Nancy. And you, it was so nice spending time with you. I’ll never forget you. You know that.” Ungkapan tersebut terdiri atas beberapa kalimat. Ungkapan “and you with Nancy” merupakan ungkapan yang tidak sesuai dengan pola mana pun dalam *basic sentence pattern*. Kemudian, kalimat “and you, it was so nice spending time with you” merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 2(2a), dengan “it” sebagai *subject*, “was” sebagai *linking verb*, dan “so nice spending time with you” sebagai *subjective complement*. Kalimat tersebut diikuti dengan ungkapan “I’ll never forget you” yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 4, dengan “I” sebagai *subject*, “will never forget” sebagai *verb*, dan “you” sebagai *direct object*. Kemudian, kalimat terakhir dalam ungkapan tersebut adalah “you know that” yang juga sesuai dengan pola 4, dengan “you” sebagai *subject*, “know” sebagai *verb*, dan “that” sebagai *direct object*.

Situasi pembicaraan yang cenderung santai dalam adegan tersebut membuat kalimat-kalimat tokoh Giselle, yang sebagian besar sesuai dengan pola-pola dalam *basic sentence pattern*, menjadi tidak sesuai. Kalimat-kalimat tokoh Giselle yang termasuk gaya bahasa formal, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, tidak sesuai dengan situasi pembicaraan yang cenderung santai dan tidak formal. Hal ini dapat terjadi karena sifat dasar tokoh Giselle sebagai seorang perempuan yang lebih menjaga status mereka. Salah satu diantaranya adalah saat tokoh Giselle bertanya kepada tokoh Robert tentang penampilannya\* (lihat hal. 65, adegan 17), kemudian saat mengenalkan tokoh Robert dan Morgan kepada tokoh Edward\*\* (lihat hal. 65, adegan 17), serta saat mengucapkan perpisahan\*\*\* (lihat hal. 66, adegan 17).

Selain itu, dalam adegan tersebut tokoh Giselle bertemu dengan Edward yang merupakan calon suaminya kelak. Demi menjaga statusnya sebagai seorang calon pengantin dari seorang pangeran, maka tokoh Giselle pun menggunakan gaya bahasa formal dalam ungkapannya pada adegan tersebut. Kalimat-kalimat seperti 'before we go there is something I would love to do' dan selanjutnya\*\*\*\* (lihat hal. 66, adegan 17) menunjukkan permintaan tokoh Giselle kepada pangeran Edward. Karena statusnya sebagai perempuan dan calon istri Edward, maka tokoh Giselle pun akan menggunakan gaya bahasa formal untuk menyampaikan permintaannya tersebut.

Adegan 18

Giselle : How did you like your hot dog?

(Edward confuse)

Giselle : Oh, it's not really a dog, they just call it a hot dog here.

Edward : It's quite excellent.

Giselle : Good.

Edward : This's been a splendid date, shall we go?

Giselle : Go where?

Edward : Back to Andalusia, of course, to be married, to live happily ever after forever and ever.

Giselle : Well, we don't have to go right away.

Edward : How long do these dates usually lasts?

Giselle : oh, well, they can go as long as you want, really, walking and going just so long as you keep thinking about activities that you can do.

Edward : Activities?

Giselle : We could go to the museum, or to the theatre, or there's this ball.

Edward : A ball?

Giselle : Yes, there's dancing and music. You'll like it.

Edward : well, I suppose.

Giselle : Oh, wonderful. We should go then.

Edward : Giselle.

Giselle : Yes.  
Edward : and then home to Andalusia?  
Giselle : Of course, the moment is over.

#### Analisis Kalimat dan Interpretasi Gaya bahasa :

Situasi pembicaraan dalam adegan tersebut merupakan situasi yang santai dan tidak formal. Kedekatan tokoh Giselle dengan tokoh Edward menyebabkan solidaritas mereka tinggi dan membuat situasi pembicaraan di antara mereka menjadi tidak formal.

Ungkapan tokoh Giselle dalam adegan tersebut diawali dengan pertanyaan "How did you like your hot dog." Kalimat ini sesuai dengan pola 4 dalam *basic sentence pattern*, dengan "you" sebagai *subject*, "like" sebagai *verb*, dan "your hot dog" sebagai *direct object* ("how" digunakan sebagai kata tanya). Kemudian, kalimat tokoh Giselle selanjutnya dalam adegan tersebut adalah "Oh, it's not really a dog, they just call it a hot dog here." Kalimat "it's not really a dog" sesuai dengan pola 2(2b), dengan "it" sebagai *subject*, "is not" sebagai *linking verb*, dan "really a dog" sebagai *noun phrase*; serta kalimat "they just call it a hot dog here" sesuai dengan pola 6, dengan "they" sebagai *subject*, "just call" sebagai *verb*, "it" sebagai *direct object*, dan "a hot dog" sebagai *objective complement*.

Ungkapan tokoh Giselle selanjutnya dalam adegan tersebut adalah "good" dan kemudian "go where." Kedua ungkapan tersebut merupakan ungkapan-ungkapan yang tidak sesuai dengan pola mana pun dalam *basic sentence pattern*. Hal ini membuat kedua ungkapan tersebut menjadi tidak formal.

Ungkapan selanjutnya dari tokoh Giselle dalam adegan tersebut adalah "well, we don't have to go right away." Kalimat tersebut sesuai dengan pola 3 dalam *basic sentence pattern*, dengan "we" sebagai *subject*, "don't have to go" sebagai *verb*, dan "right away" sebagai *adverbial*. Kemudian, ungkapan selanjutnya adalah "oh, well, they can go as long as you want, really, walking and going just so long as you keep thinking about activities that you can do." Ungkapan tersebut terdiri dari beberapa kalimat yang sesuai dengan pola dalam *basic sentence pattern*. Kalimat "they can go as long as you want," sesuai dengan pola 3, dengan "they" sebagai *subject*, "can go" sebagai *verb*, dan "as long as you

want” sebagai *adverbial*; kemudian kalimat ‘just so long as you keep thinking about activities you can do’ yang sesuai dengan pola 5, dengan “you” sebagai *subject*, “keep” sebagai *verb*, dan “thinking” sebagai *direct object*, dan “about activities you can do” sebagai *indirect object*.

Ungkapan tokoh Giselle selanjutnya dalam adegan tersebut adalah “we could go to the museum, or to the theatre, or there’s this ball.” Kalimat “we could go to the museum or to the theatre” merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 3 dalam *basic sentence pattern*, dengan “we” sebagai *subject*, “could go” sebagai *verb*, dan “to the museum” serta “to the theatre” sebagai *adverbial* (yang dihubungkan dengan kata hubung “or”). Kemudian, kalimat “there’s this ball” merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 2(2b), dengan “there” sebagai *subject*, “is” sebagai *linking verb*, serta “this ball” sebagai *noun phrase*. Kalimat tersebut kemudian diikuti dengan kalimat “Yes, there’s dancing and music. You like it.” Kalimat tersebut merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 2(2b), dengan “there” sebagai *subject*, “is” sebagai *linking verb*, dan dancing and music” sebagai *noun phrase*. Kemudian, kalimat selanjutnya dalam ungkapan tersebut adalah “you’ll like it” yang sesuai dengan pola 4, dengan “you” sebagai *subject*, “will like” sebagai *verb*, dan “it” sebagai *direct object*.

Ungkapan tokoh Giselle selanjutnya dalam adegan tersebut adalah “oh wonderful, we should go then” yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 1, dengan “we” sebagai *subject*, dan “should go” sebagai *verb*. Kemudian kalimat tersebut diikuti dengan ‘yes’ yang termasuk ungkapan formal untuk menjawab panggilan orang lain (seperti yang terjadi dalam adegan tersebut). Kemudian, ungkapan tokoh Giselle yang terakhir dalam adegan tersebut adalah “of course, the moment is over.” Kalimat tersebut sesuai dengan pola 2(2a) dalam *basic sentence pattern*, dengan “the moment” sebagai *subject*, “is” sebagai *linking verb*, dan “over” sebagai *adjective*.

Situasi pembicaraan di atas, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, merupakan situasi santai dan tidak formal. Meskipun demikian, ungkapan tokoh Giselle sebageian besar bergaya formal dengan kalimat-kalimat yang sesuai dengan pola *basic sentence pattern*. Hal ini membuat kalimat tokoh Giselle

dengan situasi pembicaraan pada adegan di atas menjadi tidak sesuai, karena tokoh Giselle menggunakan gaya formal pada situasi yang tidak formal.

Gaya bahasa formal yang digunakan tokoh Giselle dalam adegan tersebut dapat dilatar belakangi oleh posisinya yang bersifat sub-ordinat terhadap tokoh Edward, calon suaminya. Sebagai seseorang yang memiliki posisi di bawah lawan bicaranya, tokoh Giselle akan memilih untuk berbicara dengan sopan. Kesopanan tersebut dapat ditunjukkan melalui gaya bahasa formal dalam setiap situasi pembicaraan dengan lawan bicara yang memiliki posisi lebih tinggi. Hal tersebut ditunjukkan oleh tokoh Giselle dalam setiap kalimatnya dalam adegan di atas. Salah satu contoh dari gaya formal dari kesopanan yang berusaha ditunjukkan tokoh Giselle kepada Edward adalah ungkapan 'Well, we don't have to go right away.' Ungkapan tersebut bertujuan untuk menolak ajakan Edward untuk segera kembali ke Andalasia. Karena posisi tokoh Giselle yang sub-ordinat terhadap Edward, Giselle menyampaikan maksudnya pun dengan tanpa meyinggung Edward melalui ungkapan bergaya formal. Seluruh pembicaraan pada adegan tersebut terjadi antara tokoh Giselle dan Edward, dan seluruh kalimat tokoh Giselle dalam adegan tersebut menunjukkan formalitas dalam kalimatnya yang disebabkan oleh posisinya yang sub-ordinat terhadap tokoh Edward.

Adegan 19

Morgan : Giselle, you're back, you're back.

Giselle : Hello, Morgan. Oh, I need your help. I'm going to a ball and I'm not sure what to do, or what I should wear. I don't even know where to find a fairy-godmother at this late hour. \*

Morgan : I have something better than a fairy-godmother.

...

Morgan : ...and you know how they are. They only after one thing.

Giselle : What's that?

Morgan : I don't know, no body will tell me. So, is this what it is like?

Giselle : What, sweetie?

Morgan : Going shopping with your mother?

Giselle : I don't know. I've never been shopping with my mother.

Morgan : Me either.  
Giselle : But I like it.  
Morgan : Me too.  
Giselle : And just think, soon, you will have a new mother.  
Morgan : You mean stepmother.  
Giselle : It's no true what they say. I have met so many kinds of kind, wonderful stepmothers. Edward has a stepmother. I've never met her, but I hear she's just lovely.\*\*

#### Analisis Kalimat dan Interpretasi Gaya bahasa :

Situasi pada adegan di atas adalah tokoh Giselle kembali menemui tokoh Morgan untuk meminta bantuannya. Kedekatan yang sebelumnya telah terjalin di antara kedua tokoh tersebut membuat situasi pembicaraan pada adegan tersebut menjadi santai dan tidak formal.

Dalam adegan tersebut, ungkapan pertama tokoh Giselle adalah "Hello, Morgan. Oh, I need your help. I'm going to a ball and I'm not sure what to do, or what I should wear. I don't even know where to find a fairy-godmother at this late hour." Ungkapan tersebut terdiri dari beberapa kalimat yang diawali dengan kalimat "hello, Morgan," yang tidak sesuai dengan pola mana pun dalam *basic sentence pattern*. Selain itu, ungkapan tersebut juga merupakan ungkapan yang cenderung santai untuk menyapa seseorang. Ungkapan tersebut diikuti dengan kalimat "Oh, I need your help" yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 4 dalam *basic sentence pattern*, dengan "I" sebagai *subject*, "need" sebagai *verb*, dan "your help" sebagai *direct object*. Kemudian kalimat tersebut diikuti dengan kalimat "I'm going to a ball and I'm not sure what to do, or what I should wear." Kalimat tersebut sesuai dengan beberapa pola dalam *basic sentence pattern* pada setiap bagiannya. Kalimat "I'm going to a ball" sesuai dengan pola 3, dengan "I" sebagai *subject*, "am going" sebagai *verb*, dan "to a ball" sebagai *adverbial*. Kemudian kalimat "and I'm not sure what to do or what I should wear" sesuai dengan pola .....

Ungkapan tokoh Giselle selanjutnya dalam adegan tersebut adalah "what's that" sebagai tanggapan atas kalimat tokoh Morgan sebelumnya. Kalimat tersebut

sesuai dengan pola 2(2b) dalam *basic sentence pattern*, dengan “that” sebagai *subject*, “is” sebagai *linking verb*, dan “what” sebagai *subjective complement*. Kemudian, ungkapan selanjutnya adalah “what, sweetie” yang juga merupakan tanggapan atas kalimat tokoh Morgan sebelumnya. Ungkapan tersebut tidak sesuai dengan pola mana pun dalam *basic sentence pattern*. Hal ini menyebabkan ungkapan tersebut menjadi tidak formal. Kalimat tokoh Giselle selanjutnya dalam adegan tersebut adalah “I don’t know. I’ve never been shopping with my mother” yang terdiri dari beberapa kalimat yang sesuai dengan pola-pola dalam *basic sentence pattern*. Kalimat “I don’t know” sesuai dengan pola 1, dengan “I” sebagai *subject*, dan “don’t know” sebagai *verb*. Kemudian kalimat “I’ve never been shopping with my mother” sesuai dengan pola 3, dengan “I” sebagai *subject*, “have never been shopping” sebagai *verb*, dan “with my mother” sebagai *adverbial*.

Ungkapan tokoh Giselle selanjutnya dalam adegan tersebut adalah “but I like it.” Kalimat tersebut sesuai dengan pola 4 dalam *basic sentence pattern*, dengan “I” sebagai *subject*, “like” sebagai *verb*, dan “it” sebagai *direct object*. Kemudian kalimat tersebut diikuti dengan kalimat “And just think, soon, you will have a new mother.” Kalimat tersebut sesuai dengan pola 1 dan 4, dengan kata “you” sebagai *subject* untuk kedua pola, “just think” sebagai *verb* pada pola 1, “will have” sebagai *verb*, dan “a new mother” sebagai *direct object* pada pola 4 dalam kalimat tersebut.

Ungkapan tokoh Giselle selanjutnya dalam adegan tersebut adalah “It’s no true what they say. I have met so many kinds of kind, wonderful stepmothers. Edward has a stepmother. I’ve never met her, but I hear she’s just lovely.” Ungkapan tersebut terdiri dari beberapa kalimat yang sesuai dengan pola-pola dalam *basic sentence pattern*. Kalimat “It’s no true what they say” dengan pola 2(2a), dengan “it” sebagai *subject*, “is” sebagai *linking verb*, dan “true” sebagai *adjective*; serta pola 4, dengan “they” sebagai *subject*, “say” sebagai *verb*, dan “what” sebagai *direct object*. Kemudian kalimat tersebut diikuti dengan “I have met so many kinds of kind wonderful stepmother” yang sesuai dengan pola 4, dengan “I” sebagai *subject*, “have met” sebagai *verb*, dan “so many kinds of kind wonderful stepmother” sebagai *direct object*. Kalimat selanjutnya adalah “Edward

has a stepmother” yang sesuai dengan pola 4, dengan “Edward” sebagai *subject*, “has” sebagai *verb*, dan “a stepmother” sebagai *direct object*. Kemudian kalimat tersebut diikuti dengan kalimat “I’ve never met her, but I hear she’s just lovely” yang sesuai dengan pola 4 dan 2(2a) dalam *basic sentence pattern*. Kalimat “I’ve never met her” sesuai dengan pola 4, dengan “I” sebagai *subject*, “never met” sebagai *verb*, dan “her” sebagai *direct object*; kemudian kalimat “but I hear she’s just lovely” sesuai dengan pola 4, dengan “I” hear sebagai *subject*, “hear” sebagai *verb*, dan “she’s just lovely” sebagai *direct object* yang merupakan kalimat ya g sesuai dengan pola 2(2a), dengan “she” sebagai *subject*, “is” sebagai *linking verb*, dan “just lovely” sebagai *adjective* (*direct object* merupakan sebuah klausa).

Situasi pembicaraan antara tokoh Giselle dan Morgan pada adegan tersebut yang santai dan tidak formal, membuat gaya bahasa tokoh Giselle yang didominasi dengan kalimat lengkap, yang menunjukkan formalitas ungkapannya menjadi tidak sesuai. Meski situasi pembicaraan santai dan tidak formal, tokoh Giselle tetap menggunakan gaya bahasa formal. Hal ini dapat disebabkan oleh saat tokoh Giselle berbicara dengan tokoh Morgan, sebagai seorang perempuan tokoh Giselle berperan untuk menjaga nilai-nilai masyarakat dengan berbicara sesuai dengan standar tata bahasa. Oleh karena itu, meski dalam situasi santai dan tidak formal, tokoh Giselle tetap menggunakan gaya bahasa formal dalam adegan tersebut. Hal ini tampak pada setiap kalimat yang disampaikan tokoh Giselle kepada tokoh Morgan dalam adegan tersebut, contohnya saat tokoh Giselle meminta bantuan\* (lihat hal. 73, adegan 19), saat ia menjelaskan tentang ibu tiri (stepmother)\*\* (lihat hal. 74, adegan 19), dan sebagainya.

#### Adegan 20

Robert : I’m a little surprised to see you here.  
Giselle : I’m surprised. You said you couldn’t dance.  
Robert : I said I didn’t. I never said I couldn’t.  
Giselle : Oh, this is Edward. He’s my, um.. prince.  
Robert : This is Nancy. Well, she’s.. she’s..  
Nancy : We’re together.

Edward : And this beautiful lady is Giselle, the love of my life, my heart's true desire.

#### Analisis Kalimat dan Interpretasi Gaya Bahasa :

Situasi dalam adegan di atas dapat dikatakan formal karena semua tokoh berada di sebuah pesta dansa. Namun demikian, kedekatan antara tokoh satu dengan tokoh lainnya membuat situasi pembicaraan di atas tidak seformal suasana pesta dansa tersebut.

Ungkapan tokoh Giselle dalam adegan tersebut diawali dengan "I'm surprised. You said you couldn't dance." Kalimat "I'm surprised" dalam ungkapan tersebut sesuai dengan pola 1 dalam *basic sentence pattern*, dengan "I" sebagai *subject*, dan "am surprised" sebagai *verb*. Kemudian kalimat "you said you couldn't dance" sesuai dengan pola 4, dengan "you" sebagai *subject*, "said" sebagai *verb*, dan "you couldn't dance" sebagai *direct object* yang terdiri dari kalimat yang sesuai dengan pola 1, dengan "you" sebagai *subject*, dan "couldn't dance" sebagai *verb*.

Situasi pembicaraan antara tokoh satu dengan tokoh lainnya yang formal membuat kalimat-kalimat tokoh Giselle sesuai dengan situasi pembicaraan tersebut. Tokoh Giselle menggunakan gaya bahasa formal karena situasi pembicaraan yang formal pula

#### Adegan 21

Edward : You're sad.

Giselle : Oh, no. I'm fine\*

Edward : I'll get your wrap.

...

Old lady : Child.

Giselle : you. You sent me here.\*

Old lady : I'm so glad to see you. I'm so very worried.

### Analisis Kalimat dan Interpretasi Gaya Bahasa :

Situasi pada adegan di atas merupakan situasi tidak formal. Kedekatan para tokoh dalam adegan tersebut membuat solidaritas di antara mereka cukup tinggi untuk membuat situasi pembicaraan menjadi lebih santai dan tidak formal.

Ungkapan tokoh Giselle dalam adegan tersebut diawali dengan “oh, no, I’m fine” yang diucapkan Giselle pada tokoh Edward. Kalimat ini sesuai dengan pola 2(2a) dalam *basic sentence pattern*, dengan “I” sebagai *subject*, “am” sebagai *linking verb*, dan “fine” sebagai *adjective*. Kemudian kalimat tersebut diikuti dengan “you, you sent me here” yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 7, dengan “you” (yang diucapkan dua kali) sebagai *subject*, “sent” sebagai *verb*, “me” sebagai *direct object*, dan “here” sebagai *adverbial*.

Situasi pembicaraan yang santai dan tidak formal dalam adegan tersebut membuat kalimat-kalimat tokoh Giselle yang bergaya bahasa formal menjadi tidak sesuai. Tokoh Giselle tetap menggunakan kalimat-kalimat lengkap meski ia berbicara dengan tokoh-tokoh yang telah dikenalnya dan memiliki kedekatan solidaritas. Hal ini dapat disebabkan oleh sifat dasar Giselle sebagai seorang perempuan yang merasa perlu untuk menjaga statusnya di depan semua orang. Dalam adegan tersebut, meski tokoh Giselle dalam kondisi sedih serta saat ia merasa marah\* (lihat hal. 77, adegan 21), tokoh Giselle tetap menggunakan gaya bahasa formal untuk tetap menjaga statusnya.

#### Adegan 22

Giselle : Narissa, I’m not going to let you take him.

Narissa : we’re coming to the end of our story now.

...

Giselle : Robert, Hold on.

...

Giselle : Is this a habit of yours falling off of stuff?\*

Robert : Only when you’re around to catch me.

### Analisis Kalimat dan Interpretasi Gaya Bahasa :

Situasi dalam adegan tersebut merupakan situasi yang tidak formal. Hal ini disebabkan oleh kondisi diantara penutur dan petutur yang sedang dalam pertengkaran. Keadaan tersebut menciptakan situasi yang cenderung tidak formal.

Ungkapan tokoh Giselle dalam adegan tersebut diawali dengan kalimat “Narissa, I’m not going to let you take him.” Kalimat tersebut sesuai dengan pola 6 dalam *basic sentence pattern*, dengan “I” sebagai *subject*, “am not going to let” sebagai *verb*, “you” sebagai *direct object*, dan “take him” sebagai *objective complement*. Kemudian kalimat tersebut diikuti dengan ungkapan “Robert, hold on” yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 1, dengan “Robert” sebagai *subject*, dan “hold on” sebagai *verb*. Ungkapan tokoh Giselle dalam adegan tersebut ditutup dengan “Is this a habit of yours falling off of stuff” yang merupakan kalimat yang sesuai dengan pola 2(2b), dengan “this” sebagai *subject*, “is” sebagai *linking verb*, dan “a habit of yours falling off of stuff” sebagai *noun phrase*.

Gaya bahasa formal yang digunakan tokoh Giselle dalam adegan tersebut tidak sesuai dengan situasi pembicaraan. Situasi pertengkaran umumnya didominasi dengan gaya bahasa santai atau bahkan cenderung kasar. Namun demikian, tokoh Giselle tetap menggunakan gaya bahasa formal dalam adegan tersebut. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa hal yang berkaitan dengan latar belakang tokoh Giselle sebagai seorang perempuan. Dalam adegan tersebut, tokoh Giselle menyelamatkan tokoh Robert dari gengaman tokoh Narissa. Pada umumnya, tokoh laki-lakilah yang menyelamatkan tokoh perempuan. Namun demikian, tokoh Giselle tidak mengubah statusnya sebagai seorang perempuan dengan tidak menggunakan bahasa yang dapat menimbulkan kesan macho<sup>11</sup>, yakni dengan kalimat ‘yakni ‘Narissa, I’m not going to let you take him.’

Kemudian pada saat tokoh Giselle berhasil menyelamatkan tokoh Robert, dan berbicara dengannya\* (lihat hal. 78, adegan 22), posisi tokoh Giselle yang bersifat sub-ordinat terhadap Robert membuatnya kembali menggunakan gaya bahasa formal juga.

---

<sup>11</sup> Sifat kelaki-lakian

### **3.1 Kesimpulan Analisis Kalimat dan Interpretasi Gaya Bahasa**

Tokoh Giselle tidak selalu menggunakan gaya bahasa yang sesuai dengan situasi pembicaraan dalam setiap interaksinya dengan tokoh-tokoh lain dalam setiap adegan. Hal tersebut merujuk kepada hasil analisis ungkapan tokoh Giselle dalam seluruh adegan. Kesesuaian antara gaya bahasa pada kalimat tokoh Giselle dengan situasi pembicaraannya terdapat pada 9 (sembilan) adegan, yakni pada adegan 2, 3, 4, 6, 9, 10, 12, dan 20. Sedangkan ketidaksesuaian antara gaya bahasa pada kalimat tokoh Giselle dengan situasi pembicaraan terdapat pada 15 (lima belas) adegan, yakni adegan selain yang telah disebutkan sebelumnya.

Interpretasi yang muncul dari hasil analisis di atas terdiri atas dua bagian. Pertama, kesesuaian antara gaya bahasa pada kalimat tokoh Giselle dengan situasi pembicaraan dilatar belakangi oleh kemampuan tokoh Giselle untuk berbicara sesuai dengan konteks pembicaraan. Sedangkan, ketidaksesuaian antara gaya bahasa pada kalimat tokoh Giselle dengan situasi pembicaraan dipengaruhi oleh latar belakang tokoh Giselle sebagai perempuan.